

**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS VB SD NEGERI CEBONGAN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto**

**NIM: 14480019**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto

NIM : 14480019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian kerudung dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan kerudung.

Demikiam surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Maret 2018



Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto

NIM. 14480019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto

NIM : 14480019

Program Studi : PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengajar

Yogyakarta, 1 Januari 2018

Yang menyatakan



Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto  
NIM. 14480019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

**Hal** : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir  
**Lamp** : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto  
NIM : 14480019  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Cebongan Sleman  
sudah dapat diajukan Kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diajukan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 5 Maret 2018  
Pembimbing



Luluk Maufuah, M. Si.  
NIP. 19700802 200312 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: B. 577/Un.02/DT.00/PP.00.9/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS VB SD NEGERI CEBONGAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto  
NIM : 14480019  
Telah di-munaqosyah-kan pada : Jum'at, 16 Maret 2018  
Nilai Munaqosyah : 96 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Luluk Maulu'ah., M. Si., M. Pd.

NIP. 19700802 200312 2 001

Pengaji I

Moh. Agung Rokhilmawan, M. Pd.  
NIP. 19781113 200912 1 003

Pengaji II

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.  
NIP. 19810104 200912 1 004

25 APR 2018  
Yogyakarta,  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dekan

Dr. H. Ahmad Arifi, M. Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

*Plain living, high thinking.<sup>1</sup>*  
(Pandit Jawaharlal Nehru)



---

<sup>1</sup> Solichin Salam. *B. J Habibie Mutiara dari Timur* (Bekasi: Intermasa, 1987), hlm. 111.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## ABSTRAK

Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto, "Peran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman". Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Proses pembelajaran Matematika di kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman terdapat kegiatan *ice breaking*. Guru memberikan *ice breaking* di awal pembelajaran, tengah pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Berbagai macam *ice breaking* yang dilakukan oleh peserta didik berperan dalam proses pembelajaran Matematika di kelas VB. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pelaksanaan *ice breaking* di pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman, (2) Mengetahui peran *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman, (3) Mengetahui tipologi *ice breaking* yang didasarkan pada landasannya dalam meningkatkan minat belajar kelas V SD Negeri Cebongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tiga teknik dalam pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cebongan Sleman pada bulan Oktober 2017 hingga Maret 2018. Subjek penelitian ini adalah guru Matematika kelas VB Sleman dan peserta didik kelas VB. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan *ice breaking* saat pembelajaran Matematika yang diambil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan (2) Peran *ice breaking* dalam proses pembelajaran Matematika yang diambil dari wawancara, observasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing*. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian antara lain: (1) pelaksanaan *ice breaking* di pembelajaran Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman terdapat dua jenis menurut teknisnya yaitu *ice breaking* spontan (tanya kabar, tepuk, dan humor) dan *ice breaking* terencana (nyanyian lagu, gerak tubuh, dan *game*), (2) Peran *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika kelas VB yaitu menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, menciptakan perasaan senang bagi peserta didik, membangkitkan semangat peserta didik, memfokuskan konsentrasi peserta didik, mencairkan suasana pembelajaran Matematika, mengurangi rasa kantuk, mengurangi rasa bosan, (3) Berdasarkan landasan pentingnya *ice breaking*, *ice breaking* yang terdapat di pembelajaran Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman yaitu *ice breaking* nyanyian lagu, gerak tubuh, *game* atau permainan mencakup tiga landasan (landasan empiris, teoritis, dan yuridis) sedangkan *ice breaking* tanya kabar, humor, tepuk mencakup dua landasan (landasan empiris, yuridis).

**Kata Kunci:** *Ice breaking*, Pembelajaran Matematika SD/MI, Landasan *ice breaking*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَيَّ أَلَّهُ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Peran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan yang baik.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya peneliti menghadapi kesulitan dan hambatan. Penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan orang lain. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Satra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd., dan Bapak Dr. Nur Hidayar, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Luluk Mauluah, M. Si, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Sigit Prasetyo, M. Pd. Si, selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Bapak Sudiyo, M. Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Cebongan Sleman, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD N Cebongan Sleman.
6. Bapak Henri Mustofa, S. Pd., guru Matematika kelas VB SD N Cebongan Sleman yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sarwoto dan Ibu Agustina, Kakak saya Firda Ayu Sartiana, Amd.Keb yang senantiasa mendukung dan memberikan dukungan baik moral maupun materi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga Lembaga Pendidikan dan Pelatihan KOPMA UIN Sunan Kalijaga (LP2KIS Yogyakarta) dan Sahabat terbaik (Setiawan Riyadi, Munadha Alhaq

selaku observer kedua dalam penelitian saya, Berlian Dwi R, Aghnia Rafika Rahmawati, Tri Cahyantari, Miftahul Munawaroh) yang senantiasa membantu proses penelitian saya, mendoakan saya, dan memberikan dukungan moral selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Keluarga PGMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Peneliti hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dukungan, dan arahan medapatkan pahala yang setipal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Peneliti

Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto  
NIM. 14480019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR GRAFIK .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....	5
BAB III: METODE PENELITIAN .....	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
BAB V: PENUTUP .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	101

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1	: Manfaat Humor dalam Pembelajaran .....	24
Tabel III.1	: Waktu Kegiatan Pra Penelitian – Pasca Penelitian .....	67
Tabel IV.1	: Tipologi <i>Ice Breaking</i> di Pembelajaran Matematika Kelas VB SD Negeri Cebongan Berdasarkan Landasan Pentingnya <i>Ice Breaking</i> .....	150



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.1 : Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika kelas VB Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	83
Gambar IV.2 : Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> interaktif mono yel .....	89
Gambar IV.3 : Peserta didik melakukan tepuk satu dua .....	96
Gambar IV.4 : Peserta didik melakukan tepuk fokus .....	97
Gambar IV.5 : Humor muncul secara spontan dari bapak Henri .....	102
Gambar IV.6 : <i>Ice breaking</i> terencana yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika kelas VB semester 2.....	107
Gambar IV.7 : Peserta didik dan guru melakukan <i>ice breaking</i> “ <i>baby shark</i> ” .....	118
Gambar IV.8 : Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> senam jari .....	121
Gambar IV.9 : Humor muncul dari bapak Henri secara spontan .....	131
Gambar IV.10 : Peserta didik antusias untuk menuliskan ide di papan tulis .....	133
Gambar IV.11 : Bapak Henri mencairkan suasana pembelajaran Matematika .....	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik IV.1 : Konsentrasi Peserta Didik .....	92
Grafik IV.2 : Guru Humoris .....	100
Grafik IV.3 : Peserta Didik melakukan <i>Ice Breaking</i> Saat Pembelajaran Matematika.....	125
Grafik IV.4 : Semangat Belajar Peserta Didik.....	135
Grafik IV.5 : Peserta Didik Merasakan Kantuk Saat Pembelajaran Matematika .....	142
Grafik IV.6 : Peserta didik bosan saat mengikuti pembelajaran Matematika .....	144



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Strategi Penelitian Kualitatif .....	159
Lampiran 2	: Pedoman Observasi .....	161
Lampiran 3	: Pedoman Pengumpulan Data .....	164
Lampiran 4	: Pedoman Observasi .....	173
Lampiran 5	: Hasil Observasi .....	178
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara Guru .....	190
Lampiran 7	: Catatan Lapangan Wawancara Guru.....	191
Lampiran 8	: Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	193
Lampiran 9	: Catatan Lapangan Wawancara Peserta Didik .....	194
Lampiran 10	: Dokumentasi Pembelajaran Matematika Kelas VB .....	196
Lampiran 11	: Angket Peserta Didik .....	201
Lampiran 12	: Hasil Wawancara Peserta Didik Berupa Angket.....	202
Lampiran 13	: Tabel Reduksi Data .....	206
Lampiran 14	: Tabel Reduksi Data, <i>Display</i> Data, dan Kesimpulan .....	223
Lampiran 15	: Tabel Triangulasi Teknik .....	235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memang tidak lepas dari proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar di kelas, terdapat peserta didik dan guru.<sup>2</sup> Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Guru harus bisa menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi, inspirasi, dan kawan dialog bagi peserta didik.<sup>3</sup> Selain itu, tugas guru yaitu menyediakan pengalaman untuk membantu peserta didik dalam perkembangan peserta didik secara optimal.<sup>4</sup> Oleh karena itu, guru harus senantiasa menyajikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>1</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *UU nomor 20 tahun 2003*, 8 Juli 2003.

<sup>2</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Sekolah (Outdoorlearning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 15.

<sup>3</sup> Dhita Setiyawan, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Nganglik Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>4</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Sekolah (Outdoorlearning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16.

Menurut Dryden and Vos menyatakan, “Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.” Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, serta disertai konsentrasi yang tinggi. Hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira.<sup>5</sup> Melalui pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik dapat membangkitkan hasrat untuk belajar dan menyukai hal-hal di dalamnya. Selain itu, peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup> Sedangkan belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.<sup>8</sup> Jika pembelajaran dilandasi dengan minat, maka proses pembelajaran pun terasa *enjoy* dan tanpa paksaan. Suasana pembelajaran yang *enjoy* mampu memberikan rasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, jika suasana pembelajaran membuat peserta didik bosan dan malas untuk belajar.

---

<sup>5</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 24.

<sup>6</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Sekolah (Outdoorlearning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

<sup>7</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 121.

<sup>8</sup> Areani, dkk, “Cara-cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 4, 2017, hlm. 4.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah yaitu Matematika. Berdasarkan salah satu hasil survei menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam proses belajar masih rendah ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak memperhatikan. Selain itu adanya persepsi peserta didik bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga peserta didik enggan bahkan malas mengikuti pembelajaran Matematika.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2017 oleh Bapak Henri Mustofa selaku guru kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman bahwa nilai mata pelajaran Matematika masih terdapat nilai rendah. Beberapa peserta didik menganggap bahwa Matematika merupakan momok pelajaran di sekolah. Adanya anggapan peserta didik seperti itu, peserta didik susah dalam menerima materi. Adapun hasil nilai rata-rata ulangan harian Matematika semester satu bahwa terdapat 29 peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketutusan Minimal (KKM) dan 7 peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketutusan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketutusan Minimal (KKM) pembelajaran Matematika SD Negeri Cebongan Sleman yaitu 67. Berdasarkan hasil nilai rata-rata ulangan harian Matematika semester satu bahwa minat belajar Matematika peserta didik dapat dikatakan rendah. Saat pembelajaran Matematika, terkadang

---

<sup>9</sup> Abdul Gani, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone", Jurnal Daya Matematis , Vol. 3, No. 3, 2017, hlm. 338.

bapak Henri memberikan suatu kegiatan jika peserta didik sudah terlihat bosan belajar Matematika.<sup>10</sup>

Menurut Ibrahim dalam bukunya strategi pembelajaran Matematika bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran Matematika tingkat Sekolah Dasar, guru mempersiapkan segalanya agar pelaksanaan pembelajaran optimal.<sup>11</sup> Adapun proses pembelajaran Matematika Sekolah Dasar hendaknya diselaraskan dengan tujuan Matematika yang telah dituliskan oleh BSNP (2006) yang tidak hanya berorientasi pada kalkulasi dan berpikir prosedural.<sup>12</sup> Tujuan Matematika tingkat Sekolah Dasar agar peserta didik mampu memahami konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan.<sup>13</sup> Pada taraf usia sekolah dasar, guru sebagai fasilitator harus senantiasa menyediakan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika suasana pembelajaran membosankan bagi peserta didik, maka pembelajaran dapat membuat peserta didik susah dalam menyerap materi. Guru harus profesional, kreatif, cerdas dan inovatif. Sebagai contoh, pemberian *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran. *Ice breaking* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif.<sup>14</sup> Selain

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Henri Mustofa, Guru Kelas V SD Negeri Cebongan Sleman, Tanggal 22 Oktober 2017

<sup>11</sup> Ibrahim, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 30.

<sup>12</sup> Rahmah Johar, “Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika”. Jurnal Peluang, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2302-5158, Oktober 2012, hlm. 39.

<sup>13</sup> Ibrahim, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 36.

<sup>14</sup> Adi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 1.

itu, *ice breaking* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah acara termasuk dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Peran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman. Kegiatan *ice breaking* yang terdapat di pembelajaran Matematika kelas VB diharapkan mampu mengetahui peran *ice breaking* dalam pembelajaran Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Godean Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *ice breaking* di pembelajaran Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman?
2. Bagaimana peran *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman?
3. Bagaimana tipologi *ice breaking* yang didasarkan pada landasannya dalam meningkatkan minat belajar Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui pelaksanaan *ice breaking* di pembelajaran Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman

---

<sup>15</sup> Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hlm. 1.

- b. Mengetahui peran *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman
  - c. Mengetahui tipologi *ice breaking* yang didasarkan pada landasannya dalam meningkatkan minat belajar kelas VB SD Negeri Cebongan
2. Kegunaan penelitian ini:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terutama pada Matematika untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui *ice breaking*

b. Kegunaan praktis

1) Bagi guru

Dapat memberikan wawasan penggunaan *ice breaking* yang dapat mencairkan suasana proses pembelajaran Matematika.

2) Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan minat belajar Matematika bagi peserta didik karena proses pembelajaran yang menyenangkan.

3) Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar Matematika yang menyenangkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun pelaksanaan *ice breaking* di pembelajaran Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman yaitu uru *ice breaking* berupa tanya kabar, tepuk, humoran, nyanyian lagu, *game* atau permainan di pembelajaran Matematika.
2. Peran *ice breaking* yang diberikan guru terhadap minat belajar Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar Matematika peserta didik. Setelah peserta didik melakukan *ice breaking*, peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa peran *ice breaking* meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengurangi rasa bosan, mengurangi rasa kantuk.
3. Adapun tipologi *ice breaking* yang dilakukan di pembelajaran Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan sebagai berikut:
  - a. *Ice breaking* yang mencakup tiga landasan (landasan empiris, landasan teoritis, dan landasan yuridis) berdasar pentingnya *ice breaking* yaitu *ice breaking* berupa nyanyian lagu, gerak tubuh, *game* atau permainan.

b. *Ice breaking* yang mencakup dua landasan (landasan empiris dan landasan yuridis) berdasar pentingnya *ice breaking* yaitu *ice breaking* berupa tanya kabar, humoran, dan tepuk.

## B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul ‘Peran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman’ masih terdapat kekurangan karena karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Terdapat satu pembelajaran Matematika yang tidak sesuai dengan jadwal. Sesuai jadwal, pembelajaran Matematika dilaksanakan di hari Selasa, 16 Januari 2018 jam pertama sampai jam ketiga. Akan tetapi, bapak Henri selaku guru kelas VB tidak bisa mengajar karena beliau mengikuti diklat. Pembelajaran Matematika diganti pada hari kamis, 18 Januari 2018 jam keempat (setelah pembelajaran olahraga). Padahal, peserta didik merasakan kelelahan karena selesai mengikuti pembelajaran olahraga.

## C. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis buku atau para ahli *ice breaking* diharapkan mengembangkan buku referensi *ice breaking* untuk pembelajaran Matematika tingkat Sekolah Dasar.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mencari referensi *ice breaking* pembelajaran Matematika tingkat Sekolah Dasar.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur minat belajar Matematika peserta didik.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti motivasi belajar Matemataika peserta didik tingkat Sekolah Dasar.

#### **D. Kata Penutup**

Segala puji syukur kepada Allah SWT telah melimpahkan rahmat, karunia, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ice Breaking terhadap Minat Belajar Matematika Kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman”.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti telah mengupayakan yang terbaik. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kemampuan yang dimiliki peneliti sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran Matematika SD/MI selanjutnya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampun diselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya. Amin

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Ardy Wiyani, Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Arshinta, Dian, "Strategi Penerapan Ice Breaking sebagai Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa China di SMA N 1 Karanganyar", Skripsi, Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika, Tinjauan Teoritis dan Historis*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Broadhead, Pat dkk, *Bermain dan Belajar pada Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2017.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Farida, Anna dkk, *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*, Bandung: Nuansa, 2012.
- M. Zainuri Nur, *Ice breaker!*, Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Fuad, Anis, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Grafura, Lubis, dkk, *40 Seni Menajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: Rajawali, 2015.

Ibrahim, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Iriantara, Yosal, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014.

Juni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki, 2010.

Khairani, Makmun, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Marno, Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Sleman: Ar- Ruzz Media, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyana, Deddy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyani, Sumantri dan Johan Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

M.Said, *80+ Ice breaker Games: Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* Yogyakarta: Andi, 2010.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000.

Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1988.

Opendata.bemkm.ugm.ac.id, diunduh pada hari Jumat, 26 Januari 2018 pukul 09:46 WIB.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rachman Abror, Abd., *Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Tiara Wacana 2001*.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Rifa, Iva, *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*, Yogyakarta: FlashBooks, 2012.

Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1988.

Setiyawan, Dhita, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Nganglik Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Setyawan, Sigit, *Kelas Asyik dengan Games: 30 Games untuk Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia, 2015.

Soenarno, Adi, *Ice Breaker Don't Be Tegang!!!*, Yogyakarta: Andi, 2007.

Soenarno, Adi, *Ice breaker: Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*, Yogyakarta: Andi, 2005.

Subarinah, Sri, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Depdiknas.

Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peniliti Pemula*, Yogyakarta: UGM Press, 2012.

Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Adiatma, 2012.

Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2003.

Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sujono, *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988.

Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

Prastiwi, Valentina R, *Outbound*, Jakarta: Nobel Edumedia, 2010.

Widiasworo, Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Sekolah (Outdoorlearning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017.

Witherington, H.C., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1978.



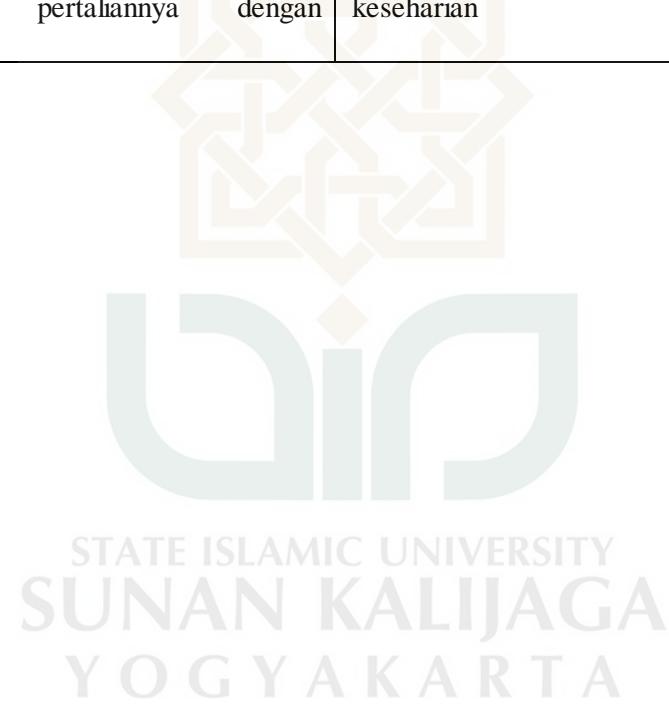
Lampiran 1

**Strategi Penelitian Kualitatif<sup>1</sup>**

STRATEGI	DIGUNAKAN UNTUK	DATA	MODEL
Penelitian lapangan	Memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam	Catatan lapangan, wawancara terstruktur, wawancara mendalam	-
Etnografi	Memahami budaya atau aspek kebudayaan dalam kehidupan sosial masyarakat	Catatan lapangan, hasil partisipasi-observasi, interview, dan rekaman	-
Interaksionisme simbolik	Memahami makna perilaku manusia dalam kehidupan: motif, wawasan, internalisasi nilai	Catatan lapangan, hasil partisipasi-observasi, yang tertransporposikan sebagai simbol dari sesuatu	Pospositivis
Naturalistic inquiry	Memahami fenomena interaksi, perilaku, tipe, dalam latar natural	Catatan lapangan, hasil partisipasi-observasi, wawancara/dialog mendalam	-
Grounded teory	Menyusun, mengembangkan, menrekonstruksi teori	Catatan lapangan, hasil partisipasi-observasi, secara induktif	Interview, rekaman, dokumen sebagai bahan induksi teori
Etnometodologi	Memahami gejala kemanusiaan dan esensi maknanya dalam suatu kelompok sosial masyarakat/ individu	Dialog dan partisipasi dalam interaksi	
Etnografi teks	Memahami karakteristik kehidupan sosial masyarakat berdasarkan teks sebagai penulisan pengalaman	Teks individual: catatan harian, pengalaman pribadi, teks orang lain	Konstruktivis

<sup>1</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 52.

Penelitian tindakan	Deskripsi, konsepsi, dan pengembalian keputusan secara kritis berdasarkan rekaman, pemantauan, dan evaluasi terhadap tindakan dan hasil tindakan	Rekaman <i>ongoing process</i> dan hasil tindakan	
Pulralisme interferensial	Menemukan pemahaman detail fakta secara intertekstual dan pertaliannya dengan <i>empowerment</i>	Pengalaman simbolik dan wacana keseharian	Posmodemis



Lampiran 2

**TIPOLOGI ICE BREAKING BERDASAR LANDASAN PENTINGNYA ICE BREAKING**

NO.	<i>ICE BREAKING</i>	LANDASAN		
		LANDASAN EMPIRIS	LANDASAN TEORITIS	LANDASAN YURIDIS
1.	Tanya kabar	<p>Guru mendoktrin peserta didik dengan pengalaman seperti ini, jika guru bertanya, "apa kabar anak-anak hari ini?". Peserta didik menjawab, "alhamdulillah, sehat, cerdas, semangat".</p> <p>Jadi, ketika di awal pembelajaran guru menanyakan kabar dengan redaksi seperti itu, peserta didik secara langsung menjawab seperti itu.</p>	-	<p>Kegiatan <i>ice breaking</i> tanya kabar merupakan interaksi guru dengan peserta didik. Jadi adanya interaksi tersebut guru dapat mengetahui kabar peserta didik. adanya keterbukaan antara peserta didik dengan guru. Selain itu, komunikatif peserta didik dan guru terjalin.</p>
2.	Humoran	<p>Guru memberikan kesan kepada peserta didik bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru tidaklah menyeramkan.</li> <li>Guru menganggap peserta didik sebagai sahabat dengan batasan peserta didik tetap hormat dan sopan kepada guru</li> <li>Guru tidak bersikap kasar kepada peserta didik</li> </ol>	-	<p>Guru menerapkan pembelajaran Matematika yang menyenangkan berupa humoran.</p>

3.	Tepuk	Guru memfokuskan peserta didik terlebih dahulu sebelum adanya penjelasan dari guru. <i>Ice breaking</i> tepuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	-	Guru menerapkan pembelajaran Matematika yang menyenangkan berupa tepuk.
4.	Nyanyian lagu	Guru memberikan suatu <i>experience</i> dengan: a. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi naik-naik ke puncak gunung versi Jawa Indonesia b. Peserta didik menerima materi pembelajaran pangkat tiga dengan menyanyikan lagu pangkat tiga dengan lagu satu ditambah satu c. Peserta didik lebih mudah memahami materi pangkat tiga dalam bentuk lagu yang diberikan bapak Henri saat pembelajaran Matematika.	Guru mencantumkan lirik lagu <i>ice breaking</i> di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang telah dibuat.	<i>Ice breaking</i> nyanyian lagu memotivasi peserta didik untuk aktif dengan cara bernyanyi yang dikemas berisi materi pembelajaran Matematika maupun tidak
5.	Gerak tubuh	Guru mecairkan suasana pembelajaran ketika peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika. Guru memberikan <i>ice breaking</i> sehingga dapat menciptakan pembelajaran Matematika yang menyenangkan.	Guru tidak mencantumkan <i>ice breaking baby shark</i> di Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) Matematika. Seharusnya guru mencantumkan <i>ice breaking baby shark</i> di Rencana Pelaksana	Guru menciptakan suasana yang dinamis agar peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika

			Pembelajaran (RPP) Matematika karena <i>ice breaking</i> tersebut membutuhkan persiapan sebelum <i>ice breaking</i> dilaksanakan.	
6.	<i>Game</i> atau permainan	Guru menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dengan bermain sambil belajar.	Guru seharusnya mencantumkan <i>game</i> atau permainan di Rencana Pelaksanaan Pembeajaran (RPP) Matematika	Guru menciptakan suasana pembelajaran Matematika yang menyenangkan, dialogis.



Lampiran 3

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

NO.	RUMUSAN MASALAH	LANDASAN TEORI (VARIABEL)	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN		
					WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bagaimana pelaksanaan <i>ice breaking</i> di pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman?	<i>Ice breaking</i>	<i>Ice breaking</i> spontan merupakan <i>ice breaking</i> yang dilakukan guru tanpa ada persiapan. Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif</i> , Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.	<i>Ice breaking</i> spontan dilaksanakan saat pembelajaran Matematika kelas VB berlangsung.	√	√	√
			Pelaksanaan <i>ice breaking</i> spontan yang diberikan	Guru memberikan <i>ice breaking</i> secara spontan	√	√	√

		bapak Henri saat pembelajaran Matematika.  Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif</i> , Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.	ke peserta didik saat pembelajaran Matematika berlangsung.			
		<i>Ice breaking</i> terencana <i>ice breaking</i> yang berisi materi dan menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan.  Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> terencana dilaksanakan saat pembelajaran Matematika kelas VB berlangsung.	√	√	√

			<i>dalam Pembelajaran Aktif,</i> Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.				
			Pelaksanaan <i>ice breaking</i> terencana yang diberikan bapak Henri saat pembelajaran Matematika. Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif</i> , Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.	Guru mempersiapkan hal-hal yang terkait <i>ice breaking</i> sebelum <i>ice breaking</i> dilakukan.	√	√	√

			<p>Prinsip <i>ice breaking</i>.</p> <p>Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif</i>, Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.</p>	<p><i>Ice breaking</i> yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan prinsip <i>ice breaking</i>.</p>	-	√	√
2.	Bagaimana peran <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman?	Peran <i>ice breaking</i> terhadap minat pembelajaran Matematika kelas VB	<p>Faktor yang mempengaruhi minat belajar</p> <p>Peserta didik saat pembelajaran Matematika berlangsung menurut Slameto</p> <p>Sumber: Donni Juni Priansa, <i>Pengembangan Strategi dan</i></p>	<p>Peserta didik merasa bosan saat pembelajaran Matematika berlangsung.</p> <p>Peserta didik merasa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Matematika.</p>	√	√	-

			<i>Model Pembelajaran</i> , Bandung: Pustaka Setia, 2017.	Peserta didik merasa bosan saat pembelajaran Matematika berlangsung.	√	√	-
			Faktor yang mempengaruhi minat belajar Peserta didik saat pembelajaran Matematika berlangsung menurut Muhibbin Syah  Sumber: Muhibbin Syah, <i>Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru</i> Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.	Kegiatan pembelajaran Matematika menstimulus peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Matematika  Suatu objek dapat mempengaruhi perasaan dan emosi bagi peserta didik saat pembelajaran Matematika	√	√	-

			Indikator minat belajar peserta didik berdasar pada kegiatan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika berlangsung	Peserta didik merasa senang saat pembelajaran Matematika karena bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> .	√	√	√
			Sumber: Syaiful Bahri Djamarah, <i>Psikologi Belajar</i> , Jakarta: Rineka Cipta, 2008.	Peserta didik merasa lebih bersemangat setelah melakukan <i>ice breaking</i> .	√	-	√
				Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran Matematika.	√	√	√
				Pusat perhatian peserta didik ke pembelajaran Matematika.	√	√	√

			Kegiatan pembelajaran Matematika memberikan daya tarik bagi peserta didik.	-	√	√
	Langkah menimbulkan minat.  Sumber: Makmun Khairani, <i>Psikologi Belajar</i> , Yogyakarta: Aswaja, 2013.	Guru memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran.		√	√	√
		Terdapat unsur permainan di pembelajaran Matematika.		√	√	√
		Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dan menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan.		√	√	√

3.	Bagaimana tipologi <i>ice breaking</i> yang didasarkan pada landasannya dalam meningkatkan minat belajar Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman?	Landasan pentingnya <i>ice breaking</i>	Landasan empiris  Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif</i> , Surakarta: Yuman Pressindo, 2012	Guru menciptakan suasana pembelajaran Matematika yang menyenangkan dan peserta didik berkesan dengan pembelajaran tersebut.	√	√	-
		Landasan teoritis  Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif</i> , Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.	Guru mencantumkan <i>ice breaking</i> di RPP Matematika.	√	-	√	

			Landasan yuridis  Sumber: Sunarto, <i>Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif</i> , Surakarta: Yuman Pressindo, 2012	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.	√	-	√
				Guru menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis	-	-	√



Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA**  
**PESERTA DIDIK KELAS V SD**

**Petunjuk :**

1. Berilah tanda *ceklist* di kolom Ya atau Tidak!
2. *Ceklist* kolom “Ya” jika terdapat minimal satu peserta didik melaksanakan kriteria tersebut, dan tuliskan di kolom keterangan berapa jumlah peserta didik yang melaksanakan dan apa saja yang telah terjadi!
3. *Ceklist* kolom “Tidak” jika tidak terdapat peserta didik yang melaksanakan kriteria tersebut, dan tuliskan di kolom keterangan apa saja yang telah terjadi!
4. Tuliskan kejadian yang mendukung terjadinya kejadian tersebut! Kejadian yang terjadi disesuaikan dengan kriteria yang ada di bawah ini!

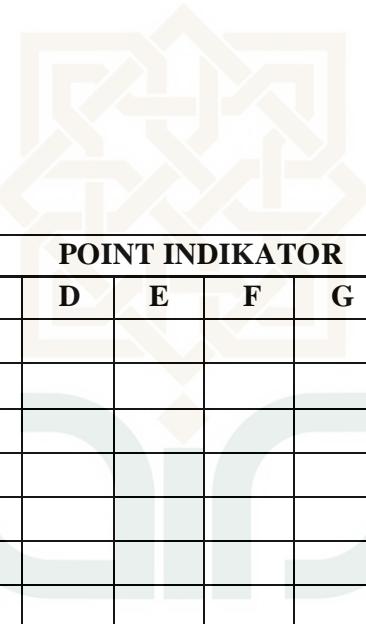
NO.	KRITERIA	POINT
1.	Datang tepat waktu ketika ada pelajaran Matematika	A
2.	Peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika setelah pemberian <i>ice breaking</i> oleh guru	B
3.	Peserta didik betah di kelas ketika pembelajaran Matematika berlangsung (tidak keluar masuk kelas) tanpa ada paksaan.	C
4.	Peserta didik tidak mencatat materi Matematika, karena guru tidak memerintahkan	D
5.	Peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diadakan Bapak guru ketika pembelajaran Matematika berlangsung	E
6.	Peserta didik melakukan tutor sebaya ketika pembelajaran berlangsung	F
7.	Peserta didik mengajukan pertanyaan ke guru jika ada yang tidak dimengerti pada pelajaran Matematika	G
8.	Peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran	H
9.	Peserta didik konsentrasi mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru	I
10.	Peserta didik mengantuk ketika pembelajaran Matematika berlangsung	J

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal :  
 Pukul :  
 Materi Pembelajaran :  
 Observasi Ke- :

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1.	Suci Lukita Oktaviani											
2.	Adhistita Larasati											
3.	Alifia Zulfa Febriana											
4.	Annisa Dwi Nur Cahya											
5.	Arsyahrakhan Fathira P											
6.	Azizah Zahra Laily Nur P											
7.	Bagas Prasetyo											
8.	Bassam Nabili H											
9.	Calista Puteri Kuswari											
10.	Daegalista Biatarisna											
11.	Dava Cahya Ramadhan											
12.	Dewi Amarta Nugraheni											

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : 

Pukul :

Materi Pembelajaran :

Observasi Ke- :

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
13.	Farel Pandu Satriaji											
14.	Faurelino Ramadhani											
15.	Ferdian Rafif Dwi M											
16.	Fitri Ina Nurkhana											
17.	Inez Ayu Kyalalita											
18.	Inez Fithriya											
19.	Muhamad Rafly Puta R											
20.	Mutia Safitri											
21.	Nabila Fairus Fadila R											
22.	Naura Arrayda											
23.	Nur Khasanah											
24.	Raya Matahari R											

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal :  
 Pukul :  
 Materi Pembelajaran :  
 Observasi Ke- :

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
25.	Razan Siwi Zikrullah											
26.	Resad Alno Alfian Andri											
27.	Restu Haryo Wijoseno											
28.	Sekarjati Ningrum Putri											
29.	Tasya Dwi Eidariyanni											
30.	Vannesa Kalan M											
31.	Wakhid Nur Ramadhan											
32.	Zahra Septiana K											
33.	Afia Rahma Khuri M											
34.	Mayestri Catru Wardani											
35.	Adelin Zulfa Hania											
36.	Zalia Kania Salma											

## Catatan Lapangan :

Observer,

Lampiran 5

**HASIL OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
 Pukul : 07:00 – 08:45 WIB  
 Materi Pembelajaran : Unsur kubus benda berbentuk kubus, dan jaring-jaring kubus  
 Observasi Ke- : 1

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1.	Suci Lukita Oktaviani	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	
2.	Adhistita Larasati	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
3.	Alifia Zulfa Febriana	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
4.	Annisa Dwi Nur Cahya	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
5.	Arsyahrakhan Fathira P	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
6.	Azizah Zahra Laily Nur P	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
7.	Bagas Prasetyo	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
8.	Bassam Nabili H	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
9.	Calista Puteri Kuswari	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	
10.	Daegalista Biatarisna	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	
11.	Dava Cahya Ramadhan	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
12.	Dewi Amarta Nugraheni	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	

**HASIL OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
 Pukul : 07:00 – 08:45 WIB  
 Materi Pembelajaran : Unsur kubus benda berbentuk kubus, dan jaring-jaring kubus  
 Observasi Ke- : 1

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
13.	Farel Pandu Satriaji	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	
14.	Faurelino Ramadhani	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
15.	Ferdian Rafif Dwi M	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
16.	Fitri Ina Nurkhana	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
17.	Inez Ayu Kyalalita	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
18.	Inez Fithriya	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
19.	Muhamad Rafly Puta R	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
20.	Mutia Safitri	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
21.	Nabila Fairus Fadila R	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
22.	Naura Arrayda	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
23.	Nur Khasanah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
24.	Raya Matahari R	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	

**HASIL OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
 Pukul : 07:00 – 08:45 WIB  
 Materi Pembelajaran : Unsur kubus benda berbentuk kubus, dan jaring-jaring kubus  
 Observasi Ke- : 1

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
25.	Razan Siwi Zikrullah	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
26.	Resad Alno Alfian Andri	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
27.	Restu Haryo Wijoseno	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
28.	Sekarjati Ningrum Putri	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
29.	Tasya Dwi Eidariyanni	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
30.	Vannesa Kalan M	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
31.	Wakhid Nur Ramadhan	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
32.	Zahra Septiana K	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
33.	Afia Rahma Khuri M	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	
34.	Mayestri Catru Wardani	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	
35.	Adelin Zulfa Hania	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	
36.	Zalia Kania Salma	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	

Catatan Lapangan :

- Bapak Henri memberikan humor.
- Humor yang diberikan bapak Henri yaitu bapak Henri berlagak menjadi pesulap pak Tarno.
- Bapak Henri membawa kerangka kubus saat pembelajaran Matematika.
- Bapak Henri menggunakan kerangka kubus untuk menjelaskan materi unsur kubus.
- Peserta didik nomor sepuluh sering menguap.
- Peserta didik nomor sepuluh keluar kelas untuk cuci tangan.

Observer,

## CATATAN LAPANGAN 1

**Tempat Observasi : SD Negeri Cebongan**

**Observasi Ke : 1 (satu)**

**Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Waktu : 07:00 WIB – 08:45**

### A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa, jam pertama yaitu pembelajaran Matematika di kelas VB. Tiga puluh lima peserta didik datang, masuk kelas sebelum pembelajaran Matematika dimulai. Terdapat satu peserta didik terlambat masuk kelas yaitu Suci Lukita Oktaviani. Suci masuk kelas pada pukul 07:10 menit WIB. Suci terlambat masuk kelas karena ia bangun tidur kesiangan. Suci diberiizinkan masuk kelas dan mengikuti pembelajaran oleh bapak Henri. Bapak Henri masuk kelas pukul 07:00 WIB dan memulai pembelajaran Matematika.

Sebelum pembelajaran Matematika dimulai, bapak Henri memerintahkan salah satu peserta didik memimpin berdoa. Peserta didik dan bapak Henri berdoa bersama-sama. Setelah itu, peserta didik mengucapkan salam dan bapak Henri menjawab salam.

Bapak Henri memerintahkan peserta didik mengeluarkan buku dan alat tulisnya untuk mengecek apakah peserta didik sudah siap belajar Matematika atau belum. Peserta didik mengeluarkan buku Matematika dan alat tulisnya, kemudian meletakkan di atas mejanya. Ada beberapa peserta didik yang tidak

meletakkan buku Matematika di atas meja yaitu Mayestri Catur Wardani. Mayestri tidak membawa buku Matematika.

Sebelum bapak Henri menjelaskan materi, bapak Henri memberikan *ice breaking* berupa tepuk fokus. Bapak Henri mengucapkan, “Tepuk fokus”. Peserta didik menjawab, “Bila aku sudah siap, maka aku harus fokus. Fokus fokus suttt...”, sambil tepuk. Setelah tepuk fokus, suasana pembelajaran kondusif. Bapak Henri menjelaskan materi unsur kubus melalui bangun kubus berupa kerangka yang diperlihatkan ke peserta didik. peserta didik fokus ke penjelasan bapak Henri.

Setelah penjelasan materi unsur kubus, bapak Henri memberikan *ice breaking* berupa gerak tubuh. Adapun prosedur *ice breaking* gerak tubuh yaitu, ikuti apa yang dikatakan pak guru jangan ikuti apa yang tidak dilakukan pak guru. Apabila bapak Henri mengucapkan, “telinga” sambil bapak Henri memegang telinga, maka peserta didik memegang telinganya. Apabila bapak Henri mengucapkan, “mata” sambil bapak Henri memegang “rambut”, maka peserta didik memegang mata. Terkadang, peserta didik salah memegang anggota tubuhnya karena peserta didik tidak fokus dengan ucapan bapak Henri. Semua peserta didik mengikuti *ice breaking* dengan senang dan gembira. *Ice breaking gerak tubuh* diakhiri dengan tepuk tangan oleh guru dan peserta didik.

Pembelajaran Matematika dilanjutkan dengan bapak Henri menjelaskan materi benda kongkrit kubus. Saat bapak Henri menjelaskan materi benda kubus, bapak Henri menayangkan contoh-contoh bangun kubus dan jaring-

jaring di sekitar mealui slide powerpoint. Di sela-sela bapak Henri menjelaskan materi benda kubus, secara spontan humor muncul dari bapak Henri. Humor yang muncul dari bapak Henri merupakan humor visual karena bapak Henri menggunakan media peraga kubus untuk humor. Bapak Henri membawa alat peraga kubus yang tidak tertutup, seolah-olah bapak Henri menjadi pesulap Pak Tarno. Bapak Henri mengucapkan, “Kosong ya kotaknya, kosong, kosong”, sambal membawa kubus tanpa tutup. Peserta didik tertawa, senang melihat bapak Henri memberikan humoran seperti itu. Peserta didik pun fokus ke penjelasan bapak Henri karena humor dari bapak Henri memusatkan perhatian peserta didik.

Peserta didik telah membawa alat dan bahan untuk membuat jaring-jaring kubus. Bapak Henri memerintahkan peserta didik membuat jaring-jaring kubus. Setelah peserta didik membuat jaring-jaring kubus, bapak Henri memerintahkan peserta didik mengangkat jaring-jaring kubus yang telah dibuat. Pembahasan jaring-jaring kubus disesuaikan dengan gambar jaring-jaring kubus yang ada di slide powerpoint.

Bapak Henri memerintahkan peserta didik menyimpan jaring-jaring kubus untuk pembelajaran hari Sabtu 12 Januari 2018.

Pembelajaran selesai pada pukul 08:45 WIB, dan peserta didik diperbolehkan istirahat oleh bapak Henri.

## **B. Interpretasi Data**

*Ice breaking* yang terdapat di pembelajaran Matematika yaitu tepuk fokus, *ice breaking* gerak tubuh, humor campuran visual dan verbal. Bapak Henri memberikan *ice breaking* pada saat:

1. Memusatkan perhatian peserta didik sebelum bapak Henri menjelaskan materi.
2. Memfokuskan konsentrasi peserta didik.
3. Peserta didik terlihat tegang.

Semua peserta didik merasa senang saat mereka melakukan *ice breaking* dari bapak Henri.



**HASIL OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2018

Pukul : 07:00 – 08:45 WIB

Materi Pembelajaran : Luas permukaan kubus dan volume kubus

Observasi Ke- : 5

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1.	Suci Lukita Oktaviani	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
2.	Adhistita Larasati	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
3.	Alifia Zulfa Febriana	-	-	-	-		-	-	-	-	-	
4.	Annisa Dwi Nur Cahya	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
5.	Arsyahrakhan Fathira P	1	1	1	1		1	0	1	0	0	
6.	Azizah Zahra Laily Nur P	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
7.	Bagas Prasetyo	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
8.	Bassam Nabili H	1	1	1	1		1	0	1	1	0	
9.	Calista Puteri Kuswari	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
10.	Daegalista Biatarisna	-	-	-	-		-	-	-	-	-	
11.	Dava Cahya Ramadhan	1	1	1	0		1	0	1	1	0	
12.	Dewi Amarta Nugraheni	1	1	1	0		1	0	1	1	0	

**HASIL OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2018  
 Pukul : 07:00 – 08:45 WIB  
 Materi Pembelajaran : Luas permukaan kubus dan volume kubus  
 Observasi Ke- : 5

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
13.	Farel Pandu Satriaji	1	1	1	0		1	0	1	1	0	
14.	Faurelino Ramadhani	1	1	1	1		1	0	1	1	0	
15.	Ferdian Rafif Dwi M	1	1	1	1		1	0	1	1	0	
16.	Fitri Ina Nurkhana	1	1	1	1		1	0	1	1	0	
17.	Inez Ayu Kyalalita	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
18.	Inez Fithriya	1	1	1	0		1	0	1	1	0	
19.	Muhamad Rafly Puta R	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
20.	Mutia Safitri	1	1	1	0		1	0	1	1	0	
21.	Nabila Fairus Fadila R	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
22.	Naura Arrayda	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
23.	Nur Khasanah	1	1	1	0		1	0	1	1	1	
24.	Raya Matahari R	1	1	1	0		1	0	1	1	0	

**HASIL OBSERVASI**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2018

Pukul : 07:00 – 08:45 WIB

Materi Pembelajaran : Luas permukaan kubus dan volume kubus

Observasi Ke- : 5

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
25.	Razan Siwi Zikrullah	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
26.	Resad Alno Alfian Andri	1	1	1	1		1	0	1	1	0	
27.	Restu Haryo Wijoseno	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
28.	Sekarjati Ningrum Putri	0	1	1	0		1	0	1	0	0	
29.	Tasya Dwi Eidariyanni	1	1	1	0		1	0	1	1	0	
30.	Vannesa Kalan M	1	1	1	0		1	0	1	1	0	
31.	Wakhid Nur Ramadhan	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
32.	Zahra Septiana K	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
33.	Afia Rahma Khuri M	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
34.	Mayestri Catru Wardani	1	1	1	0		1	0	1	1	0	
35.	Adelin Zulfa Hania	1	1	1	0		1	0	1	0	0	
36.	Zalia Kania Salma	1	1	1	0		1	0	1	1	1	

Catatan Lapangan :

- Peserta didik nomor tiga dan sepuluh izin sekolah karena mengikuti lomba silat.
- Peserta didik nomor tiga puluh enam terlihat kecapekan, lemas saat mengikuti pembelajaran Matematika
- Bapak Heri tidak memberikan *ice breaking* di pembelajaran Matematika.
- Di awal pembelajaran, bapak Henri menanyakan ke peserta didik, “Sudah Siap belum?”. Peserta didik tidak menjawab karena peserta didik terlihat belum fokus ke pembelajaran Matematika.
- Guru memfokuskan peserta didik dengan menanyakan, “Bisa diperhatikan!”.
- Suasana pembelajaran agak gaduh saat pembelajaran Matematika berlangsung.

Observer,



## CATATAN LAPANGAN 5

**Tempat Observasi : SD Negeri Cebongan**

**Observasi Ke : 5 (lima)**

**Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2018**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Waktu : 07:00 – 08:45 WIB**

### A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa, jam pertama yaitu pembelajaran Matematika di kelas VB. Tiga puluh tiga peserta didik datang, masuk kelas sebelum pembelajaran Matematika dimulai. Terdapat satu peserta didik terlambat masuk kelas yaitu Sekarjati Ningrum Putri. Peserta didik tersebut terlambat masuk kelas karena mereka bangun tidur kesiangan. Sekarjati diizinkan masuk kelas dan mengikuti pembelajaran oleh bapak Henri. Terdapat dua peserta didik yang izin karena kedua peserta didik tersebut mengikuti lomba pencak silat. Dua peserta didik yang izin masuk kelas yaitu Alifia Zulfa Febrian dan Daegalista Biatarisna. Bapak Henri masuk kelas pukul 07:00 WIB dan memulai pembelajaran Matematika.

Sebelum pembelajaran Matematika dimulai, bapak Henri memerintah salah satu peserta didik memimpin berdoa. Peserta didik dan bapak Henri berdoa. Setelah itu, peserta didik mengucapkan salam dan bapak Henri menjawab salam.

Bapak Henri memerintahkan peserta didik mengeluarkan buku dan alat tulisnya untuk mengecek apakah peserta didik sudah siap belajar Matematika atau belum. Peserta didik mengeluarkan buku Matematika dan alat tulisnya, kemudian meletakkan di atas mejanya. Selain itu, untuk mengecek kesiapan peserta didik, bapak Henri menyakan ke peserta didik, "Sudah siap belum."

Pembelajaran Matematika diawali dengan apresiasi luas kubus oleh bapak Henri. Kemudian peserta didik diminta untuk mengeluarkan jaring-jaring balok yang telah dibuat di pembelajaran sebelumnya. Bapak Henri memerintahkan peserta didik untuk menghitung luas jaring-jaring balok yang telah dibuat. Peserta didik mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan, bapak Henri meminta dua peserta didik menuliskan jawabannya. Dua peserta didik yang menulis jawaban di papan tulis yaitu Calista Puteri Kuswari dan Farel Pandu Satriaji. Setelah selesai mereka menuliskan jawaban di papan tulis, bapak Henri dan peserta didik membahas bersama-sama.

Pembelajaran dilanjutkan dengan bapak Henri menjelaskan materi volume balok. Bapak Henri memberikan contoh soal tentang volume balok. Beberapa peserta didik tidak fokus ke penjelasan bapak Henri, seperti mengobrol dengan temannya atau bermain sendiri.

Pembelajaran diakhiri dengan 08:45 WIB.

## B. Interpretasi Data

Tidak terdapat *ice breaking* di pembelajaran Matematika tanggal 23 Januari 2018. Hal tersebut terjadi karena materi yang diberikan cukup

padat. Suasana pembelajaran kurang kondusif dibuktikan dengan peserta didik yang tidak fokus ke penjelasan bapak Henri dan beberapa peserta didik mengobrol dengan peserta didik lain.



Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA**

**KELAS VB SD NEGERI CEBONGAN SLEMAN**

NAMA NARASUMBER :

**Petunjuk:**

Jawab pertanyaan pewawancara dengan jujur dan apa adanya untuk mendukung data yang akan diolah!

Jawaban tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja mengajar Anda di sekolah.

1. Bagaimana cara bapak mengetahui anak sudah tidak minat belajar untuk mengikuti pembelajaran Matematika?
2. Apa yang bapak ketahui tentang *ice breaking*?
3. *Ice breaking* apa saja yang bapak ketahui?
4. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang bapak buat terdapat *ice breaking*?
5. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika yang bapak buat tidak terdapat *ice breaking*, bapak tetap memberikan *ice breaking* atau tidak?
6. Mengapa bapak memberikan *ice breaking* ketika pembelajaran Matematika berlangsung?
7. Apakah perlu persiapan sebelum pelaksanaan *ice breaking*?
8. Persiapan yang bapak lakukan sebelum menerapkan *ice breaking* di pembelajaran Matematika?

9. Apakah *ice breaking* harus dikaitkan dengan materi pembelajaran Matematika?
10. Bapak sebutkan *ice breaking* yang mengena ke materi pembelajaran, khususnya materi Matematika yang pernah bapak berikan ketika pembelajaran!
11. Bagaimana menurut bapak terkait humor di pembelajaran?
12. Humor yang muncul ketika pembelajaran merupakan humor yang direncanakan bapak atau spontan?
13. Bagaimana respon peserta didik setelah pelaksanaan *ice breaking* di pembelajaran?
14. Apakah ada kendala untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik kembali?



## Lampiran 7

### CATATAN LAPANGAN 1

**Hari : Jum'at**

**Tanggal : 9 Januari 2018**

**Pukul : 08:50 WIB**

**Lokasi : Selasar Masjid SD Negeri Cebongan**

**Sumber Data : Henri Mustofa**

#### A. Deskripsi Data

Bapak Henri Mustofa merupakan wali kelas VB SD Negeri Cebongan.

Bapak Henri berasal dari Kota Kebumen. Riwayat pendidikan bapak Henri:

1. D2 PGSD UNS
2. S1 Universitas terbuka

Alasan Bapak Henri melanjutkan pendidikan di Universitas Terbuka karena bapak Henri sambil mengajar, sehingga tidak ada waktu untuk kuliah di universitas umum.

Adapun riwayat mengajar bapak Henri yang pertama di SD Kalirejo di Kebumen. Kegiatan mengajar di SD Kalirejo merupakan kegiatan wiyata bapak Henri. Kemudian bapak Henri mendapat tugas untuk mengajar di SD Negeri Cebongan mulai dari tahun 2007 hingga sekarang.

Menurut bapak Henri, *ice breaking* merupakan kegiatan untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik tidak berminat belajar di kelas, maka guru memberikan salah satu kegiatan berupa *ice breaking*. Berbagai macam *ice breaking* yang diketahui bapak

Henri merupakan salah satu hasil dari *sharing* dengan teman-temannya sewaktu diklat atau pelatihan-pelatihan lain.

Menurut bapak Henri, alangkah baiknya kegiatan *ice breaking* dipersiapkan agar *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Selain itu, *ice breaking* dipersiapkan agar *ice breaking* dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran Matematika pada saat itu.

Berbagai macam *ice breaking* yang pernah diberikan bapak Henri saat pembelajaran Matematika yaitu, tepuk, gubahan lagu. Adapun gubahan lagu yang diberikan bapak Henri saat pembelajaran Matematika yaitu naik-naik ke puncak gunung versi Jawa Indonesia.

Bapak Henri lebih sering memberikan permainan di pembelajaran Matematika dari pada memberikan tepuk karena pelaksanaan permainan lebih membutuhkan banyak waktu. Selain itu, bapak Henri melihat situasi dan kondisi pembelajaran. Ketika durasi pembelajaran mencukupi untuk permainan, maka bapak Henri memberikan permainan saat pembelajaran. Sebaliknya, ketika durasi pembelajaran tidak mencukupi untuk permainan, maka bapak Henri memberikan tepuk.

Suatu ketika pembelajaran Matematika cukup padat materi dan bapak Henri tetap memberikan *ice breaking* berupa tepuk atau gubahan lagu. Hal tersebut dilakukan bapak Henri agar rasa jemu peserta didik menjadi berkurang bahkan hilang.

Setelah bapak Henri memberikan *ice breaking* saat pembelajaran Matematika, peserta didik lebih tertarik lagi untuk mengikuti pembelajaran

Matematika. Peserta didik yang merasa jemu menjadi lebih bersemangat kembali mengikuti pembelajaran Matematika.

## B. Interpretasi Data

Bapak Henri Mustofa merupakan wali kelas VB SD Negeri Cebongan. Saat pembelajaran berlangsung, bapak Henri memberikan *ice breaking* ke peserta didik, sehingga peserta didik pun melakukan *ice breaking*. Ketika peserta didik jemu, bapak peserta didik pun melakukan *ice breaking* yang diberikan bapak Henri. Setelah melakukan *ice breaking*, peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika.

Berbagai macam *ice breaking* yang pernah diberikan bapak Henri, yaitu:

1. Tepuk
2. Gubahan lagu
3. Permainan

Lampiran 8

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA**  
**KELAS VB SD NEGERI CEBONGAN SLEMAN**

NAMA NARASUMBER :

**Petunjuk:**

Jawab pertanyaan pewawancara dengan jujur dan apa adanya untuk mendukung data yang akan diolah!

Jawaban tidak akan mempengaruhi penilaian nilai adik di sekolah.

1. Bagaimana perasaan adik jika kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung?
2. Menurut adik, bagaimana suasana kelas ketika guru menjelaskan materi Matematika?
3. Apakah bapak Henri memberikan tepuk-tepuk, nyanyian saat pembelajaran Matematika? Jika bapak Henri memberikan tepuk-tepuk dann nyanyian lagu, tepuk dan nyanyian lagu apa yang bapak Henri berikan saat pembelajaran Matematika?
4. Apakah adik mengikuti tepuk-tepuk, nyanyian yang diberikan bapak Henri saat pembelajaran Matematika?
5. Setelah adik melakukan tepuk-tepuk dan nyanyian lagu saat belajar Matematika dengan bapak Henri, bagaimana perasaan adik?
6. Apa adik lebih paham dengan materi Matematika dalam bentuk nyanyian lagu?

7. Apakah adik pernah merasakan bosan saat belajar Matematika dengan bapak Henri?
8. Setelah bapak Henri memberikan tepuk-tepuk dan nyanyian saat belajar Matematika, apakah bosan dan rasa kantuk yang adik rasakan berkurang?
9. Apakah sebelumnya di rumah adik belajar materi Matematika yang dipelajari hari ini di sekolah?
10. Apakah adik mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan Matematika di luar sekolah? (Seperti les atau bimbingan belajar). Mengapa adik mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan Matematika di luar sekolah?
11. Bagaimana sikap yang adik ambil jika mengalami kesulitan memahami materi Matematika?



## Lampiran 9

### CATATAN LAPANGAN 1

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 9 Januari 2018**

**Pukul : 08:50 WIB**

**Lokasi : Ruang kelas VB**

**Sumber Data : Afia Rahma Khuri M**

#### A. Deskripsi Data

Setelah pembelajaran Matematika selesai, pukul 08:45, peserta didik istirahat. Saat jam istirahat pertama, peneliti mewawancara salah satu peserta didik. peneliti memulai wawancara dengan menanyakan nama lengkap dan nomor absen ke narasumber. Narasumber pertama yaitu Afia Rahma Khuri M nomor absen tiga puluh tiga.

Terkadang pembelajaran Matematika membuat peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal tersebut karena materi Matematika susah dipahami peserta didik. Peserta didik pun enggan belajar Matematika dengan penuh semangat.

Saat peserta didik merasakan kesulitan memahami materi Matematika, peserta didik bertanya ke guru atau teman. Peserta didik mempunyai usaha agar peserta didik bisa memahami materi Matematika. Peserta didik sering bertanya ke pada guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Terkadang pembelajaran Matematika membuat peserta didik merasa senang. Perasaan senang yang dirasakan peserta didik karena materi Matematika mudah dipahami peserta didik. peserta didik pun lebih bersemangat untuk belajar Matematika.

Ungkap Afia Rahma Khuri M,

“Ya kadang-kadang sih males kalau susah pelajarannya. Kadang-kadang seneng.”

Perasaan senang yang dirasakan oleh peserta didik karena beberapa hal yang membuat peserta didik lebih rileks. Hal yang membuat peserta didik rileks dalam pembelajaran Matematika salah satunya yaitu saat pembelajaran yang terdapat humoran. Saat Pembelajaran Matematika hari Selasa, 9 Januari 2018, bapak Henri, selaku guru pengampu Matematika kelas VB SD Negeri Cebongan memberikan humoran.

Ungkap Afia Rahma Khuri M,

“Pas ada lucu-lucunya.”

Saat pembelajaran Matematika berlangsung, peserta didik merasakan senang karena terdapat ice breaking nya. Salah satu ice breaking yang telah dilakukan saat pembelajaran Matematika yaitu *ice breaking* berupa tepuk. Bapak Henri sering menggunakan *ice breaking* berupa tepuk saat pembelajaran Matematika.

Ungkap Afia Rahma Khuri M,

“Ya sering tepuk-tepuk itu.”

*Ice breaking* tepuk pernah diberikan bapak Henri saat di tengah pembelajaran Matematika. Peserta didik merasa senang dengan *ice breaking* berupa tepuk. Perasaan senang yang dirasakan peserta didik karena peserta didik terhibur dengan adanya *ice breaking*.

## B. Interpretasi Data

Afia Rahma Khuri M merasa senang apabila materi Matematika mudah dipahami oleh Afia Rahma Khuri M. sebaliknya. Afia Rahma Khuri M mersakan malas belajar Matematika saat materi Matematika susah dipahami oleh Afia Rahma Khuri M. Ketika Afia Rahma Khuri M mengalami kesulitan memahami materi Matematika, ia bertanya ke guru atau temannya.

Aat belajar Matematika di kelas, Afia Rahma Khuri M mersakan senang karena suasana pembelajaran yang rileks. Bapak Henri memberikan humoran sehingga ketegangan saat pembelajaran Matematika dapat mencair. Selain itu, bapak Henri menyelipkan *ice breaking* berupa tepuk saat pembelajaran Matematika. Afia Rahma Khuri M pun terasa terhibur dengan kegiatan *ice breaking* yang diberikan bapak Henri.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 10

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V**



Gambar

Humor yang muncul dari bapak Henri



Gambar

*Ice breaking* tepuk tunggal ganda



Gambar

*Ice breaking nyanyian lagu naik-naik ke puncak gunung versi Jawa Indonesia*



Gambar

Setelah pelaksanaan *ice breaking* tepuk anteng



Gambar  
*Ice breaking gerak tubuh*



Gambar  
*Ice breaking gerak tubuh*



Gambar  
*Ice breaking baby shark*



Gambar  
*Ice breaking baby shark*



Gambar  
*Ice breaking sebut dan jawab*



Gambar  
*Ice breaking interaktif yel*

Lampiran 11

**ANGKET PESERTA DIDIK**

**MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI CEBONGAN**

NAMA:

Petunjuk :

1. Berilah tanda centang di kolom IYA jika adik sesuai dengan kriteria di bawah ini! Berilah tanda centang di kolom TIDAK jika adik tidak sesuai dengan kriteria di bawah ini!
2. Jawablah angket ini dengan jujur! Penilaian angket tidak mempengaruhi nilai belajar adik di sekolah.

	<b>KRITERIA</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Adik datang tepat waktu ketika ada pelajaran Matematika		
2.	Adik membawa buku Matematika (buku utama, pendukung, buku catatan)		
3.	Adik keluar masuk kelas tidak jelas tujuannya ketika pembelajaran Matematika		
4.	Adik mencatat materi Matematika, walaupun bapak guru tidak memerintahkan mencatat.		
5.	Adik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diadakan bapak guru ketika pembelajaran Matematika berlangsung		
6.	Adik bertanya ke teman ketika kesulitan Matematika		
7.	Adik bertanya ke Bapak Guru jika ada materi yang belum dipahami pada pelajaran Matematika		
8.	Adik mengerjakan tugas yang diberikan Bapak guru tanpa adanya paksaan		
9.	Adik berbicara dengan teman ketika bapak guru sedang menjelaskan pelajaran Matematika		
10.	Adik mengantuk ketika pembelajaran Matematika berlangsung		

Lampiran 12

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK BERUPA ANGKET  
PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
Pukul : 08:45 WIB

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Suci Lukita Oktaviani	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
2.	Adhistita Larasati	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
3.	Alifia Zulfa Febriana	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
4.	Annisa Dwi Nur Cahya	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
5.	Arsyahrakhan Fathira P	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
6.	Azizah Zahra Laily Nur P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
7.	Bagas Prasetyo	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
8.	Bassam Nabili H	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
9.	Calista Puteri Kuswari	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
10.	Daegalista Biatarisna	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
11.	Dava Cahya Ramadhan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
12.	Dewi Amarta Nugraheni	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK BERUPA ANGKET**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
 Pukul : 08:45 WIB

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
13.	Farel Pandu Satriaji	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14.	Faurelino Ramadhani	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
15.	Ferdian Rafif Dwi M	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
16.	Fitri Ina Nurkhana	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
17.	Inez Ayu Kyalalita	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18.	Inez Fithriya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
19.	Muhamad Rafly Puta R	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
20.	Mutia Safitri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
21.	Nabila Fairus Fadila R	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22.	Naura Arrayda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
23.	Nur Khasanah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
24.	Raya Matahari R	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK BERUPA ANGKET**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
 Pukul : 08:45 WIB

NO.	NAMA	POINT INDIKATOR									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
25.	Razan Siwi Zikrulah	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
26.	Resad Alno Alfian Andri	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
27.	Restu Haryo Wijoseno	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
28.	Sekarjati Ningrum Putri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
29.	Tasya Dwi Eidariyanni	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
30.	Vannesa Kalan M	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
31.	Wakhid Nur Ramadhan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
32.	Zahra Septiana K	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
33.	Afia Rahma Khuri M	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
34.	Mayestri Catru Wardani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
35.	Adelin Zulfa Hania	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
36.	Zalia Kania Salma	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0

Melalui hasil wawancara peserta didik berupa angket pada hari Selasa, 9 Januari 2018, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. 97,22% peserta didik kelas VB datang tepat waktu saat pembelajaran Matematika berlangsung.
2. 0,03% peserta didik kelas VB tidak membawa buku Matematika.
3. 97,22% peserta didik kelas VB betah di kelas ketika pembelajaran Matematika berlangsung (tidak keluar masuk kelas)
4. 0,64% peserta didik kelas VB tidak mencatat materi Matematika karena bapak Henri tidak memerintahkan mencatat.
5. 97,22% peserta didik kelas VB mengikuti *ice breaking* yang diadakan bapak Henri ketika pembelajaran Matematika berlangsung.
6. 0,89% peserta didik kelas VB bertanya ke teman ketika kesulitan materi Matematika
7. 0,75% peserta didik bertanya ke bapak Henri jika ada materi yang tidak dimengerti pada pelajaran Matematika.
8. 100% peserta didik kelas VB mengerjakan tugas yang diberikan Bapak guru tanpa adanya paksaan.
9. 100% peserta didik kelas VB berbicara dengan teman ketika bapak guru sedang menjelaskan pelajaran Matematika.
10. 0,31% peserta didik mengantuk ketika pembelajaran Matematika berlangsung

Lampiran 13

**TABEL  
REDUKSI DATA  
PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS VB SD NEGERI CEBONGAN**

RM	WAWANCARA PESERTA DIDIK	Y	T	WAWANCARA GURU	Y	T	OBSERVASI	Y	T	DOKUMENTASI	Y	T
1				Bapak Henri menyatakan bahwa sebelum <i>ice breaking</i> dilaksanakan, alangkah lebih baiknya dilakukan persiapan.	✓		Bapak Henri menyiapkan RPP Matematika, laptop, speaker dan LCD sebelum <i>ice breaking</i> dilaksanakan saat pembelajaran Matematika	✓		RPP Matematika yang telah dibuat bapak Henri tercantum <i>ice beraking</i> .	✓	
1	Peserta didik menyatakan bahwa bapak Henri memberikan tepuk tunggal tepuk ganda, tepuk fokus, tepuk diam	✓		Bapak Henri menyatakan bahwa bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk fokus, tepuk satu dua tunggal	✓		Saat pembelajaran Matematika, bapak Henri memberikan tepuk tunggal ganda, tepuk	✓		Video tepuk, video nyanyi lagu naik-naik kepuncak gunung, video game atau permainan “kelipatan dan sebut”	✓	

				ganda, lagu nyanyian naik-naik ke puncak gunung permainan			diam, fokus, anteng, nyanyian naik-naik ke puncak gunung, <i>game</i> atau permainan					
1	Peserta didik menyatakan bahwa jika mereka bosan maka yang mereka lakukan yaitu berbicara dengan temannya atau bermain.	√		Bapak Henri menyatakan bahwa peserta didik tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran Matematika yaitu mereka berbicara dengan temannya saat pembelajaran Matematika berlangsung.	√							
1				Bapak Henri menyatakan bahwa beberapa RPP Matematika yang telah dibuat tercantum <i>ice breaking</i> dan ada yang tidak	√			RPP Matematika yang telah dibuat Henri tercantum <i>ice breaking</i> dan ada RPP Matematika yang tercantum tidak <i>ice breaking</i>				

				tercantum <i>ice breaking</i>							
1				Bapak Henri menyatakan bahwa bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> walaupun <i>ice breaking</i> tersebut tidak tercantum di RPP Matematika	√	Saat pembelajaran Matematika, bapak Henri tetap memberikan <i>ice breaking</i> walaupun <i>ice breaking</i> tersebut tidak tercantum di RPP Matematika	√	RPP Matematika yang telah dibuat bapak Henri tidak tercantum <i>ice breaking</i>	√		
1	Peserta didik menyatakan bahwa, saat ditanya bapak Henri tentang kabar hari ini maka jawabnya, “Alhamdulillah, sehat, cerdas, semangat.”	√		Bapak Henri menyatakan bahwa di awal pembelajaran Matematika bapak Henri menanyakan kabar peserta didik, “Bagaimana kabarmu anak-anak”.	√	Saat awal pembelajaran Matematika, bapak Henri menanyakan kabar peserta didik, kemudian peserta didik menjawab, “Alhamdulillah, sehat, cerdas,	√	Video saat bapak Henri menanyakan kabar ke peserta didik, dan peserta didik menjawab dengan penuh semangat.	√		

							semangat”, sambil mengepalkan tangan ke atas.				
1	Peserta didik menyatakan bahwa bapak Henri memberikan tepuk anteng, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda.	√	Bapak Henri menyatakan bahwa bapak Henri memberikan tepuk tunggal ganda, tepuk fokus, tepuk anteng.	√	Saat pembelajaran Matematika, bapak Henri memberikan tepuk anteng, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda, dan peserta didik melakukan tepuk tersebut. Semua peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh bapak Henri.	√	Video saat peserta didik melakukan tepuk anteng, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda di pembelajaran Matematika dengan bapak Henri.	√			
1	Guru menyatakan bahwa bapak Henri memberikan lagu naik-naik ke puncak gunung versi Jawa Indonesia.	√	Saat pembelajaran Matematika, bapak Henri memberikan lagu naik-naik	√	Video peserta didik menyanyikan gubahan lagu naik-naik ke puncak gunung versi Jawa Indonesia.	√					

					ke puncak gunung versi Jawa Indonesia dan peserta didik perempuan menyanyikan lagu dengan versi Jawa, peserta didik laki-laki versi Indonesia.				
				Guru menyatakan bahwa lagu pangkat tiga adalah lagu yang dibuat sendiri agar peserta didik lebih memahami materi pangkat tiga.	√	Saat pembelajaran Materi pangkat tiga dan hubungan pangkat tiga, bapak Henri memberikan lagu pangkat tiga, dan peserta didik menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama .	√	Video peserta didik menyanyikan lagu pangkat tiga bersama-sama saat pembelajaran Matematika materi pangkat tiga dan hubungan pangkat tiga.	√

1	Peserta didik menghafalkan materi Matematika menggunakan lagu	√									
1	Peserta didik menghafalkan materi Matematika tidak menggunakan lagu		√								
1	Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik senang belajar Matematika dengan bapak Henri karena terdapat <i>lelucon</i> (humoran).	√		Bapak Henri menyatakan bahwa humor di pembelajaran Matematika merupakan humor yang diberikan secara spontan.	√		Bapak Henri memberikan humoran saat pembelajaran Matematika materi unsur kubus.	√	Video humoran oleh bapak Henri saat pembelajaran Matematika	√	
1				Bapak Henri menyatakan bahwa ada peserta didik yang tidak mengikuti <i>ice breaking</i>	√		Peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri	√	Video peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri saat pembelajaran Matematika	√	

1			Bapak menyatakan bahwa bapak Henri memberikan tontonan video berkarakter.	Henri bahwa Henri	✓							
1			Bapak menyatakan bahwa permainan tidak efektif jika diberikan sewaktu pelajaran Matematika karena permainan membutuhkan waktu lama	Henri bahwa permainan tidak efektif jika diberikan sewaktu pelajaran Matematika karena permainan membutuhkan waktu lama	✓							
1	Peserta didik tidak merasakan kesusahan ketika mereka melakukan tepuk-tepuk	✓										
1	Peserta didik merasa bangga karena nilai Matematika yang diperoleh menjadi bagus ketika belajar Matematika dengan bapak Henri.	✓										

	Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tertarik pembelajaran Matematika karena suasana pembelajaran Matematika seru.	√	Guru menyatakan bahwa manfaat <i>ice breaking</i> yaitu peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran Matematika.	√	Dari hasil observasi diperoleh bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika dari awal hingga akhir pembelajaran Matematika.  Saat pembelajaran Matematika, peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri.	√	Video kegiatan <i>ice breaking</i> yang menarik peserta didik untuk mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri.	√	
2	Peserta didik menyatakan bahwa rasa senang dirasakan oleh peserta didik setelah mereka melakukan <i>ice breaking</i> .	√	Guru menyatakan bahwa peserta didik merasa senang setelah peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> .	√	Peserta didik betah di kelas ketika pembelajaran Matematika berlangsung tanpa ada paksaan.	√			

2	Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik lebih bersemangat setelah melakukan <i>ice breaking</i> .	√	Guru menyatakan bahwa setelah peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> , semangat peserta didik timbul lagi.	√	Setelah bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> berupa humor, peserta didik merasa senang, tertawa.	√					
2	Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tidak fokus saat pembelajaran Matematika apabila tidak terdapat <i>ice breaking</i> .	√	Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> tepuk dapat memusatkan konsentrasi peserta didik ke pembelajaran Matematika.	√	Tiga puluh enam peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika setelah pemberian <i>ice breaking</i> oleh guru	√	Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara berupa angket dengan pernyataan, “Setelah pembelajaran Matematika, adik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika”.	√			
2											

2	Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tidak dapat konsentrasi apabila saat pembelajaran Matematika tidak terdapat <i>ice breaking</i> .	√	Guru menyatakan bahwa pemberian <i>ice breaking</i> kecil-kecilan untuk mengkondusifkan kelas. misalnya waktu kelas itu ramai, anak tidak tertib, tidak tenang, ya saya beri tepuk untuk melatih konsentrasi anak. misalnya tepuk satu, tepuk dua berulang kali agar konsentrasi anak itu kembali lagi.	√	Hasil observasi menyatakan bahwa semua peserta didik konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.	√	Video <i>ice breaking</i> tepuk tunggal ganda.	√			

2	Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik senang belajar Matematika dengan bapak Henri karena terdapat <i>lelucon</i> (humoran).			Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> diberikan agar suasana pembelajaran Matematika tidak terlalu tegang, tidak <i>spaneng</i> .	√				Video suasana pembelajaran Matematika yang tidak menegangkan.	√
2	Peserta didik menyatakan bahwa setelah mereka melakukan <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri maka rasa kantuk yang dialami menjadi berkurang bahkan hilang.	√				Tiga puluh enam peserta didik tidak mengantuk saat pembelajaran Matematika yang terdapat kegiatan <i>ice breaking</i> .	√		Data berupa grafik yang diperoleh peneliti melalui wawancara berupa angket bahwa setelah <i>ice breaking</i> rasa kantuk yang dialami peserta didik menjadi hilang bahkan berkurang (grafik IV.5)	√
2				Guru menyatakan bahwa tujuan <i>ice breaking</i> meningkatkan minat belajar Matematika pada saat itu.	√					

2	Peserta didik merasa bosan jika pembelajaran Matematika tidak ada <i>ice breaking</i>	✓		Bapak Henri menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> dapat menimbulkan motivasi peserta didik ketika peserta didik merasa jemu	✓						
2	Peserta didik merasakan stress belajar Matematika		✓								
2	Peserta didik bermain, melakukan kegiatan lain jika bapak Henri tidak memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika berlangsung	✓									
2	Peserta didik pernah tidak mengerjakan tugas Matematika yang diberikan bapak Henri		✓								
2	Peserta didik merasakan tidak senang belajar Matematika karena saat itu materi		✓								

	pembelajaran Matematika susah									
2	Peserta didik menyatakan bahwa suasana sepi jika pembelajaran Matematika tidak terdapat <i>ice breaking</i>	✓								
2	Beberapa peserta didik menyatakan bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit	✓		Bapak Henri menyatakan beliau memberi motivasi ke peserta didik yang menganggap bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit	✓					
2				Bapak Henri menyatakan bahwa peserta didik menjadi tertarik mengikuti pembelajaran Matematika ketika pembelajaran Matematika diberi <i>ice breaking</i>	✓	Dari hasil observasi diperoleh bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika tanpa keluar-masuk kelas tanpa tujuan	✓			

							yang jelas.			
2	Peserta didik lebih termotivasi setelah diberikan <i>ice breaking</i>	√								
2	Peserta didik menyukai pelajaran Matematika dari pada Bahasa Jawa.		√							
2	Peserta didik merasakan malas jika ada <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika.		√							
2	Pusing yang dirasakan peserta didik karena kesusahan materi menjadi berkurang setelah bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i>									
2	Peserta didik menyatakan bahwa jika pembelajaran Matematika terdapat <i>ice breaking</i>	√								

	membuatnya lupa dengan apa yang sudah diingat-ingat										
3	Pesert didik menyatakan bahwa saat belajar Matematika dengan bapak Henri, bapak Henri memberikan tepuk, nyanyian lagu dan peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan senang.	√	Bapak Henri menyatakan bahwa bapak Henri selalu memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika.	√	Bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika dan peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika yang terdapat <i>ice breaking</i>	√	Video pelaksanaan <i>ice breaking</i> yang ada di pembelajaran Matematika	√			
3			Guru menyatakan bahwa guru membuat RPP Matematika yang tercantum <i>ice breaking</i> dan RPP yang tercantum <i>ice breaking</i> .	√	Bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> sesuai dengan RPP Matematika yang telah dibuat.	√	Video pelaksanaan <i>ice breaking</i> yang tercantum di RPP Matematika yang telah dibuat bapak Henri.	√			

3											

**KETERANGAN:**

RM = Rumusan Masalah

Y = Ya

T = Tidak



**TABEL**  
**REDUKSI, DISPLAY DATA, DAN KESIMPULAN**  
**PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS VB SD NEGERI CEBONGAN**

NO.	RUMUSAN MASALAH	HASIL REDUKSI DATA			DISPLAY DATA	KESIMPULAN
		WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI		
1.	Bagaimana pelaksanaan <i>ice breaking</i> di pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman?	Guru menyatakan bahwa sebelum <i>ice breaking</i> dilaksanakan, alangkah lebih baiknya dilakukan persiapan.	Sebelum guru memberikan <i>ice breaking</i> di pembelajaran Matematika, guru mempersiapkan RPP Matematika, laptop, speaker, LCD.	RPP Matematika yang dibuat guru tercantum <i>ice breaking</i> .	Sebelum <i>ice breaking</i> diberikan oleh guru di pembelajaran Matematika, guru mempersiapkan hal-hal yang terkait tentang pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum <i>ice breaking</i> dilaksanakan, guru mempersiapkan hal-hal terkait tentang pelaksanaan <i>ice breaking</i> .
		Bapak Henri menyatakan bahwa di awal pembelajaran Matematika bapak Henri menanyakan kabar peserta didik, “Bagaimana kabarmu anak-anak”.	Saat awal pembelajaran Matematika, bapak Henri menanyakan kabar peserta didik, kemudian peserta didik menjawab, “Alhamdulillah, sehat, cerdas,	Video saat bapak Henri menanyakan kabar ke peserta didik, dan peserta didik menjawab dengan penuh semangat.	Di awal pembelajaran bapak Henri menanyakan kabar ke peserta didik, peserta didik menjawab dengan penuh semangat.	Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran Matematika dimulai, bapak Henri menanyakan kabar dan peserta didik menjawab

		<p>Peserta didik menyatakan bahwa, saat ditanya bapak Henri tentang kabar hari ini maka jawabnya, “Alhamdulillah, sehat, cerdas, semangat.”</p>	<p>semangat”, sambil mengepalkan tangan ke atas.</p>			dengan penuh semangat.
		<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> yang telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika yaitu tepuk, nyanyian, lagu.</p> <p>Peserta didik menyatakan bahwa saat pembelajaran Matematika, mereka pernah melakukan tepuk dan gubahan lagu dari bapak Henri.</p>	<p>Saat pembelajaran Matematika, bapak Henri memberikan tepuk tunggal ganda, tepuk diam, tepuk fokus, tepuk anteng, nyanyian lagu naik-naik ke puncak gunung, <i>game</i> atau permainan.</p>	<p>Video tepuk, video nyanyi lagu naik-naik kepuncak gunung, video <i>game</i> atau permainan “sebut dan jawab”.</p>	<p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk, nyanyian lagu, humoran, gerak tubuh di pembelajaran Matematika.</p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk, nyanyian lagu, humoran, gerak tubuh di pembelajaran Matematika</p>

		<p>Guru menyatakan bahwa cara guru mengetahui peserta didik tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran Matematika yaitu peserta didik mengobrol dengan temannya, peserta didik tidak fokus ke pembelajaran.</p>	<p>Peserta didik mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran Matematika berlangsung, kemudian</p>	-	<p>Apabila kondisi kelas tidak memungkinkan untuk melanjutka ke pembalajarn Matematika. guru memberikan <i>ice breaking</i></p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mengetahui peserta didik tidak berminat mengikuti pembelajaran Matematika dapat dilihat dari tingkah laku dan kondisi peserta didik.</p>
		<p>Guru menyatakan bahwa beberapa RPP Matematika yang telah dibuat tercantum <i>ice breaking</i> dan beberapa RPP Matematika yang telah dibuat tidak tercantum <i>ice breaking</i>.</p>		<p>RPP Matematika yang telah dibuat Guru tercantum <i>ice breaking</i> dan beberapa RPP tidak tercantum <i>ice breaking</i></p>	<p>Beberapa RPP Matematika yang tercantum <i>ice breaking</i> dan tidak tercantum <i>ice breaking</i></p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kelas VB SD Negeri Cebongan membuat RPP Matematika yang tercantum <i>ice breaking</i> dan RPP Matematika yang tidak tercantum <i>ice breaking</i>.</p>

		<p>Guru menyatakan bahwa walaupun RPP Matematika yang telah dibuat tidak tercantum <i>ice breaking</i> akan tetapi ketika pembelajaran Matematika berlangsung guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk.</p>	<p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> ketika pembelajaran Matematika walaupun <i>ice breaking</i> tersebut tidak dicantumkan di RPP Matematika</p>	<p>RPP yang telah dibuat guru tidak tercantum <i>ice breaking</i></p>	<p><i>Ice breaking</i> tidak tercantum di RPP Matematika</p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> yang dilaksanakan di pembelajaran Matematika tidak harus dicantumkan di RPP</p>
		<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> berupa tepuk yang telah dilaksanakan di pembelajaran <i>ice breaking</i> yaitu tepuk anteng, tepuk diam, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda saat pembelajaran Matematika</p>	<p>Guru memberikan tepuk anteng, tepuk diam, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda saat pembelajaran Matematika</p>	<p>Guru memberikan tepuk anteng, tepuk diam, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda saat pembelajaran Matematika</p>	<p>Berbagai macam tepuk yang diberikan guru saat pembelajaran Matematika, seperti tepuk anteng, tepuk diam, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda saat pembelajaran Matematika.</p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan berbagai macam tepuk di pembelajaran Matematika</p>

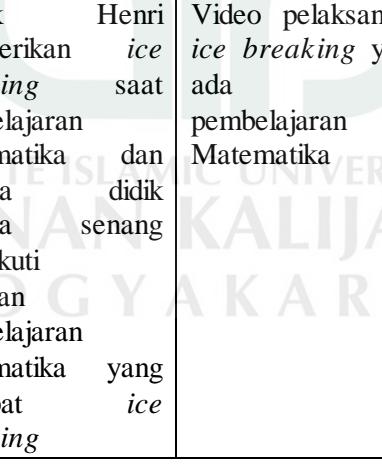
		<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> berupa nyanyian lagu naik-naik ke puncak gunung versi jawa Indonesia telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika</p>	<p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa nyanyian lagu naik-naik ke puncak gunung versi jawa Indonesia telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika</p>	<p>Saat pembelajaran Matematika, guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa nyanyian lagu naik-naik ke puncak gunung versi jawa Indonesia dan peserta didik menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama.</p>	<p><i>Ice breaking</i> berupa lagu yang diberikan guru ketika pembelajaran Matematika yaitu lagu naik-naik ke puncak gunung versi jawa Indonesia.</p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa lagu yang telah diberikan di pembelajaran Matematika yaitu lagu naik-naik ke puncak gunung versi jawa Indonesia.</p>
		<p>Guru menyatakan bahwa guru memberikan lagu pangkat tiga saat pembelajaran materi pangkat tiga agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.</p>	<p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa lagu pangkat tiga saat pembelajaran Matematika materi pangkat tiga.</p>	<p>RPP Matematika materi pangkat tiga tercantum <i>ice breaking</i> berupa lagu pangkat tiga</p>	<p>Guru mengemas materi pangkat tiga berupa <i>ice breaking</i> berupa lagu pangkat tiga karena mempermudah peserta didik memahami materi pangkat tiga.</p>	<p>Jadi guru mengemas materi pangkat tiga dalam bentuk <i>ice breaking</i> lagu</p>

		Guru menyatakan bahwa humor yang muncul di pembelajaran Matematika merupakan humor yang tidak disengaja.	Guru melakukan humor ketika pembelajaran unsur kebus. Humoran tersebut yaitu guru berlagak menjadi pesulap dengan membawa kotak berbentuk kubus.	Video humoran oleh bapak Henri saat pembelajaran Matematika.	Humoran yang dilakukan guru merupakan humoran tidak sengaja.	Jadi dapat disimpulkan bahwa humoran yang dilakukan guru ketika pembelajaran Matematika materi unsur kubus merupakan humoran yang tidak disengaja.
2.	Bagaimana peran <i>ice breaking</i> terhadap minat belajar Matematika kelas V SD Negeri Cebongan Sleman?	Guru menyatakan bahwa manfaat <i>ice breaking</i> yaitu peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran Matematika. Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tertarik pembelajaran Matematika karena suasana pembelajaran Matematika seru.	Saat pembelajaran Matematika, peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri.	Video kegiatan <i>ice breaking</i> yang menarik peserta didik untuk mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri.	<i>Ice breaking</i> merupakan salah satu kegiatan pembelajaran Matematika yang dapat menarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika.	Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk menarik peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika.

		<p>Guru menyatakan bahwa peserta didik merasa senang setelah peserta didik melakukan <i>ice breaking</i>.</p> <p>Peserta didik menyatakan bahwa rasa senang dirasakan oleh peserta didik setelah mereka melakukan <i>ice breaking</i>,</p>		<p>Video peserta didik merasa senang saat bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> berupa humor, peserta didik merasa senang, tertawa.</p>	<p>Setelah bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> berupa humor, peserta didik merasa senang, tertawa.</p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> yang dilakukan peserta didik membuat peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran Matematika.</p>
		<p>Guru menyatakan bahwa peserta didik lebih bersemangat setelah <i>ice breaking</i> dilakukan.</p> <p>Peserta didik menyatakan bahwa setelah <i>ice breaking</i> peserta didik lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran Matematika hingga akhir.</p>	<p>Peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika setelah pemberian <i>ice breaking</i> oleh guru</p>	<p>Peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika yang terdapat <i>ice breaking</i>.</p>	<p>Data berupa grafik yang diperoleh peneiliti melalui wawancara berupa angket menyatakan bahwa tiga puluh enam peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran setelah melakukan <i>ice</i></p>	<p>Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> dapat meningkatkan semangat belajar Matematika peserta didik dengan bapak Henri.</p>

				<i>breaking</i> yang diberikan bapak Henri (Grafik IV.4)	
	<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> tepuk dapat memusatkan konsentrasi peserta didik ke pembelajaran Matematika.</p> <p>Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tidak dapat konsentrasi apabila saat pembelajaran Matematika tidak terdapat <i>ice breaking</i>.</p>	<p>Setelah peserta didik melakukan <i>ice breaking</i>, peserta didik lebih konsentrasi ke kegiatan pembelajaran Matematika, seperti pembahasan soal Matematika secara bersama-sama.</p>	<p>.Video respon peserta didik setelah melakukan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika.</p>	<p>Setelah peserta didik melakukan <i>ice breaking</i>, peserta didik lebih fokus ke kegiatan pembelajaran Matematika selanjutnya.</p>	Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> dapat memfokuskan konsentrasi peserta didik ke pembelajaran Matematika.
	<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> diberikan agar suasana pembelajaran Matematika tidak terlalu tegang, tidak</p>	<p>Saat pembelajaran, bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> sehingga suasana pembelajaran Matematika tidak</p>	<p>Video suasana pembelajaran Matematika yang tidak menegangkan.</p>	<p><i>Ice breaking</i> yang telah dikonsep oleh bapak Henri dapat mencairkan suasana</p>	Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk menciptakan

		<i>spaneng.</i>	terasa tegang.		pembelajaran Matematika.	mencairkan suasana pembelajaran Matematika yaitu memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika.
		Peserta didik menyatakan bahwa setelah mereka melakukan <i>ice breaking</i> yang diberikan bapak Henri maka rasa kantuk yang dialami menjadi berkurang bahkan hilang.	Semua peserta didik tidak mengantuk saat pembelajaran Matematika yang terdapat <i>ice breaking</i> .	Data berupa grafik yang diperoleh peneliti melalui wawancara berupa angket bahwa setelah <i>ice breaking</i> rasa kantuk yang dialami peserta didik menjadi berkurang.	<i>Ice breaking</i> yang telah dilakukan peserta didik membuat rasa kantuk yang dialami peserta didik menjadi berkurang.	Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> yang dilakukan peserta didik dapat mengurangi rasa kantuk yang dialami peserta didik.

		<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik saat peserta didik merasa bosan.</p> <p>Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik merasa bosan jika pembelajaran Matematika tidak terdapat <i>ice breaking</i>.</p>	<p>Peserta didik betah di kelas untuk mengikuti pembelajaran Matematika</p>			<p>Peserta didik merasa bosan apabila saat pembelajaran Matematika tidak terdapat kegiatan <i>ice breaking</i>.</p>	<p>Jadi, dapat disimpulkan bahwa, <i>ice breaking</i> yang dilakukan peserta didik dapat mengurangi rasa bosan yang dialami peserta didik.</p>
3.	Bagaimana tipologi <i>ice breaking</i> yang didasarkan pada landasannya dalam meningkatkan minat belajar Matematika kelas V SD Negeri Cebongan	<p>Bapak Henri menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dengan cara bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika</p> <p>Pesert didik menyatakan bahwa</p>	<p>Bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika dan peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika yang terdapat <i>ice breaking</i></p>	<p>Video pelaksanaan <i>ice breaking</i> yang ada di pembelajaran Matematika</p>	<p>Kegiatan <i>ice breaking</i> menciptakan suasana pembelajaran Matematika yang menyenangkan.</p> <p>Berbagai macam <i>ice breaking</i> yang dilakukan peserta didik berdasar</p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> menciptakan suasana pembelajaran Matematika yang menyenangkan.</p>	

	Sleman?	saat belajar Matematika dengan bapak Henri, bapak Henri memberikan tepuk, nyanyian lagu.			tipologinya disajikan dalam bentuk tabel IV.1	
		Guru menyatakan bahwa guru membuat RPP Matematika yang tercantum <i>ice breaking</i> dan RPP yang tercantum <i>ice breaking</i> .	Bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> sesuai dengan RPP Matematika yang telah dibuat.	RPP Matematika yang telah dibuat guru tercantum <i>ice breaking</i> .  Video pelaksanaan <i>ice breaking</i> yang tercantum di RPP Matematika yang telah dibuat bapak Henri.	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh bapak Henri.  Berbagai macam <i>ice breaking</i> yang dilakukan peserta didik berdasar tipologinya disajikan dalam bentuk tabel IV.1.	Jadi, dapat disimpulkan bahwa beberapa <i>ice breaking</i> yang dilakukan di pembelajaran Matematika tercantum di RPP Matematika yang dibuat bapak Henri.
			Semua peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diadakan Bapak guru ketika pembelajaran Matematika berlangsung	Video adanya interaksi dialogis antara peserta didik dengan bapak Henri saat pelaksanaan <i>ice breaking</i> di pembelajaran Matematika.	Berbagai macam <i>ice breaking</i> yang dilakukan peserta didik berdasar tipologinya disajikan dalam bentuk tabel IV.1.	Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> menciptakan interaksi dialogis antara peserta didik dengan guru.

**TRIANGULASI TEKNIK  
PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS V**

NO.	RUMUSAN MASALAH	ASPEK YANG DIAMATI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			KEABSAHAN DATA	
			OBSERVASI	WAWANCARA	DOKUMEN	YA	TIDAK
1.	Pelaksanaan <i>ice breaking</i>	<i>Ice breaking</i> spontan	Saat pembelajaran Matematika, guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk, humoran, tanya kabar	Peserta didik menyatakan bahwa bapak Henri memberikan tepuk, <i>guyongan</i> saat pembelajaran Matematika  Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> yang telah diberikan ketika pembelajaran Matematika berlangsung berupa tepuk, humoran, tanya kabar	<i>Ice breaking</i> humoran, tanya kabar, tepuk tidak tercantum di RPP Matematika	√  Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa tanya kabar, humoran, dan tepuk yang dilaksanakan di pembelajaran Matematika merupakan <i>ice breaking</i> spontan	

			<p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa tanya kabar di awal pembelajaran Matematika dan peserta didik menjawab dengan mengepalkan tangan ke atas.</p>	<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> berupa tanya kabar telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika. peserta didik menjawab “Alhamdulillah, sehat, cerdas, semangat”.</p>	<p><i>Ice breaking</i> tanya kabar tidak tercantum di RPP Matematika</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> tanya kabar yang dilaksanakan di pembelajaran Matematika merupakan <i>ice breaking</i> spontan
			<p>Guru memberikan tepuk anteng, tepuk diam, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda saat pembelajaran Matematika</p>	<p>Peserta didik menyatakan bahwa saat pembelajaran Matematika, bapak Henri memberikan tepuk diam, tepuk anteng, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda.</p> <p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> berupa tepuk yang telah dilaksanakan di pembelajaran <i>ice breaking</i> yaitu tepuk anteng, tepuk diam, tepuk fokus, tepuk tunggal ganda,</p>	<p><i>Ice breaking</i> tepuk yang diberikan guru ketika pembelajaran merupakan <i>ice breaking</i> yang tidak tercantum di RPP Matematika</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> tepuk yang dilaksanakan di pembelajaran Matematika merupakan <i>ice breaking</i> spontan

		<p>Guru melakukan humor ketika pembelajaran unsur kebus. Humoran tersebut yaitu guru berlagak menjadi pesulap dengan membawa kotak berbentuk kubus</p>	<p>Guru menyatakan bahwa humor yang muncul di pembelajaran Matematika merupakan humor yang tidak disengaja dan sengaja.</p> <p>Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik senang belajar Matematika dengan bapak Henri karena terdapat <i>lelucon</i> (humoran)</p>	<p>Guru tidak mencantumkan humoran di RPP Matematika</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Jadi, dapat disimpulkan bahwa humor merupakan <i>ice breaking</i> spontan
	<i>Ice breaking</i> terencana	<p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa nyanyian lagu naik-naik ke puncak gunung versi jawa Indonesia, lagu pangkat tiga telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika.</p>	<p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> berupa nyanyian lagu naik-naik ke puncak gunung versi jawa Indonesia, lagu pangkat tiga telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika.</p>	<p><i>Ice breaking</i> berupa lagu yang yang diberikan guru ketika pembelajaran Matematika tercantum dalam <i>ice breaking</i> terencana</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa nyanyian lagu yang telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika merupakan <i>ice breaking</i> terencana.

			<p>Sebelum pelaksanaan <i>ice breaking</i>, guru mempersiapkan leptop, speaker dan LCD (sudah ada di kelas).</p>	<p>Guru menyatakan bahwa alangkah baiknya sebelum pelaksanaan <i>ice breaking</i> dibutuhkan persiapan.</p>	<p>Guru mencantumkan <i>ice breaking</i> berupa lirik lagu pangkat tiga di RPP Matematika materi pangkat tiga.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> <p>Jadi dapat disimpulkan bahwa alangkah lebih baiknya sebelum pelaksanaan <i>ice breaking</i>, guru mempersiapkan baik teknis maupun dokumentasi.</p>
			<p><i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru berupa lagu pangkat tiga saat pembelajaran Matematika materi hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.</p>	<p>Guru menyatakan bahwa beberapa RPP Matematika yang telah dibuat tercantum <i>ice breaking</i> dan beberapa RPP Matematika yang telah dibuat tidak tercantum <i>ice breaking</i>.</p>	<p>RPP yang dibuat oleh guru tercantum <i>ice breaking</i> berupa lagu pangkat tiga.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> <p>Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa lagu merupakan <i>ice breaking</i> terencana.</p>

2.	Peran <i>ice breaking</i>	Menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	Peserta didik tidak ada yang keluar-masuk kelas saat pembelajaran Matematika berlangsung.	Guru menyatakan bahwa manfaat <i>ice breaking</i> yaitu peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran Matematika.  Peserta didik menyatakan bahwa lebih suka mengikuti pembelajaran Matematika jika terdapat <i>ice breaking</i> .		✓ Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> memberikan daya Tarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Matematika.
		Perasaan senang	Setelah bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> berupa humor, peserta didik merasa senang, tertawa.	Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran Matematika yang terdapat <i>ice breaking</i> nya membuat mereka senang, gembira saat pembelajaran Matematika berlangsung.  Guru menyatakan bahwa setelah diberi <i>ice breaking</i> , peserta	Video peserta didik merasa senang saat bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> berupa humoran.	✓ Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> membuat peserta didik senang, gembira saat pembelajaran Matematika berlangsung

			didik cukup senang dan tertarik.		
	Membangkitkan semangat peserta didik	Peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran Matematika terdapat <i>ice breaking</i> .	Guru menyatakan bahwa peserta didik lebih bersemangat setelah <i>ice breaking</i> dilakukan.  Peserta didik menyatakan bahwa setelah <i>ice breaking</i> peserta didik lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran Matematika hingga akhir.		✓  Jadi dapat disimpulkan, <i>ice breaking</i> memberikan nuansa semangat belajar lagi bagi peserta didik
	Memfokuskan konsentrasi peserta didik	Setelah peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> , peserta	Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> dapat tepuk	Video respon peserta didik setelah melakukan <i>ice</i>	✓

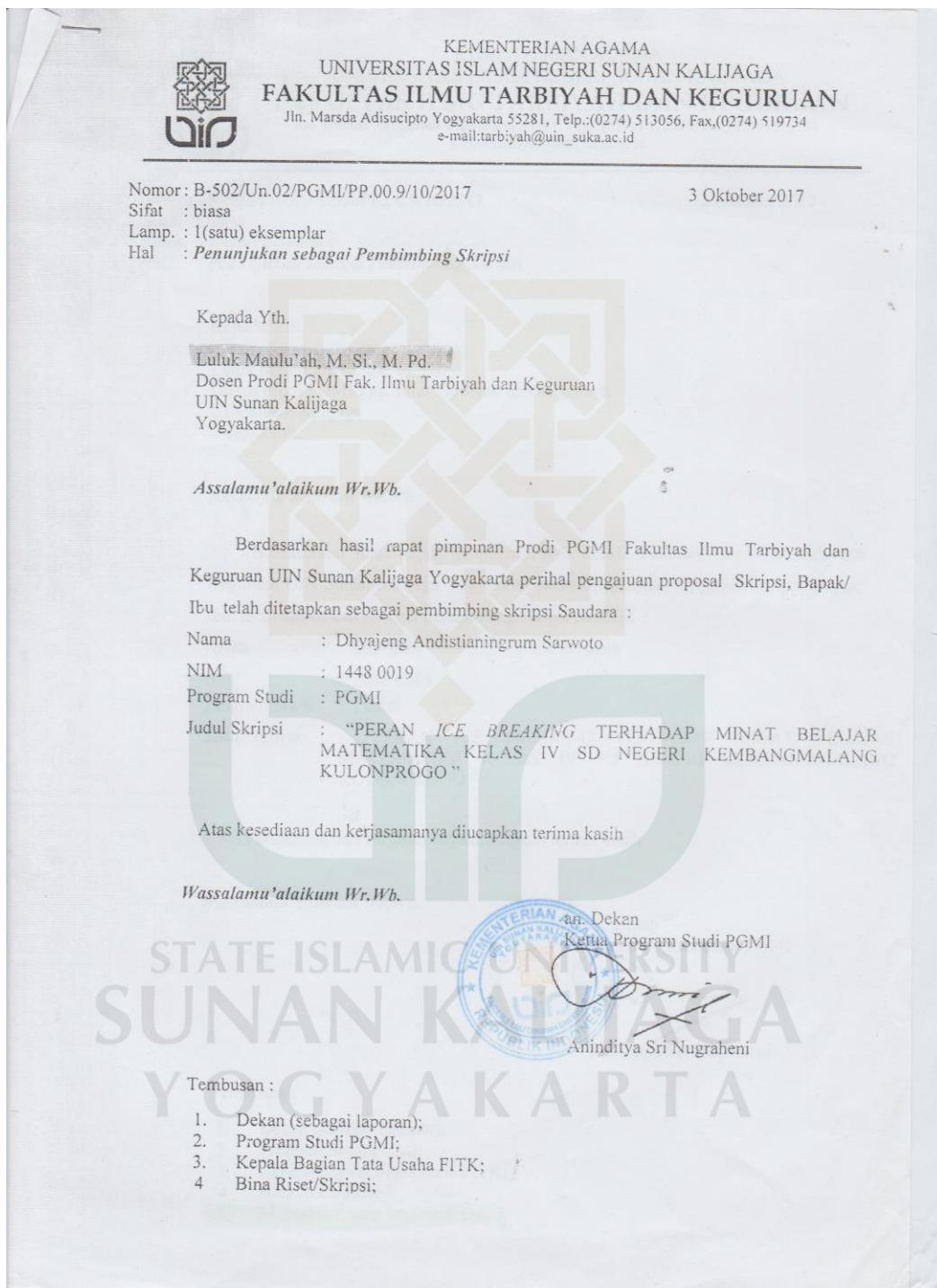
		<p>didik konsentrasi kegiatan pembelajaran Matematika, seperti pembahasan soal Matematika secara bersama-sama.</p>	<p>memusatkan konsentrasi peserta didik ke pembelajaran Matematika.</p> <p>Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tidak dapat konsentrasi apabila saat pembelajaran Matematika tidak terdapat <i>ice breaking</i>.</p>	<p><i>breaking</i> saat pembelajaran Matematika.</p> <p>Data berupa grafik yang diperoleh peneliti melalui wawancara berupa angket bahwa setelah <i>ice breaking</i> rasa kantuk yang dialami peserta didik menjadi hilang bahkan berkurang (grafik IV.5).</p>	<p>Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> dapat memfokuskan konsentrasi peserta didik.</p>
	<p>Mencairkan suasana pembelajaran Matematika</p>	<p>Pada pembelajaran Matematika materi kubus, secara spontan humoran muncul dari guru ketika guru menjelaskan materi unsur kubus.</p>	<p>Peserta didik menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> di pembelajaran Matematika membuat pembelajaran menjadi seru</p> <p>Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> pada pembelajaran itu perlu. Terkadang peserta didik menjadi jadi tegang saat</p>	<p>Video humoran dari guru saat pembelajaran Matematika materi kubus.</p>	<p>✓</p> <p>Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> mencairkan suasana pembelajaran Matematika yang menegangkan</p>

			belajar Matematika, mungkin pentingnya <i>ice breaking</i> di situ.		
	Mengurangi rasa kantuk	Semua peserta didik tidak mengantuk saat pembelajaran Matematika yang terdapat <i>ice breaking</i> .	Peserta didik menyatakan bahwa rasa kantuk yang dirasakan berkurang setelah melakukan <i>ice breaking</i> di pembelajaran Matematika.		√ Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasa kantuk peserta didik dapat berkurang jika pembelajaran Matematika terdapat <i>ice breaking</i>
	Mengurangi rasa bosan	Peserta didik betah di kelas untuk mengikuti pembelajaran Matematika	Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik saat peserta didik merasa bosan.  Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik merasa bosan jika pembelajaran Matematika tidak terdapat <i>ice breaking</i> .		√ Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasa bosan peserta didik ketika pembelajaran Matematika dapat berkurang setelah melakukan <i>ice breaking</i>

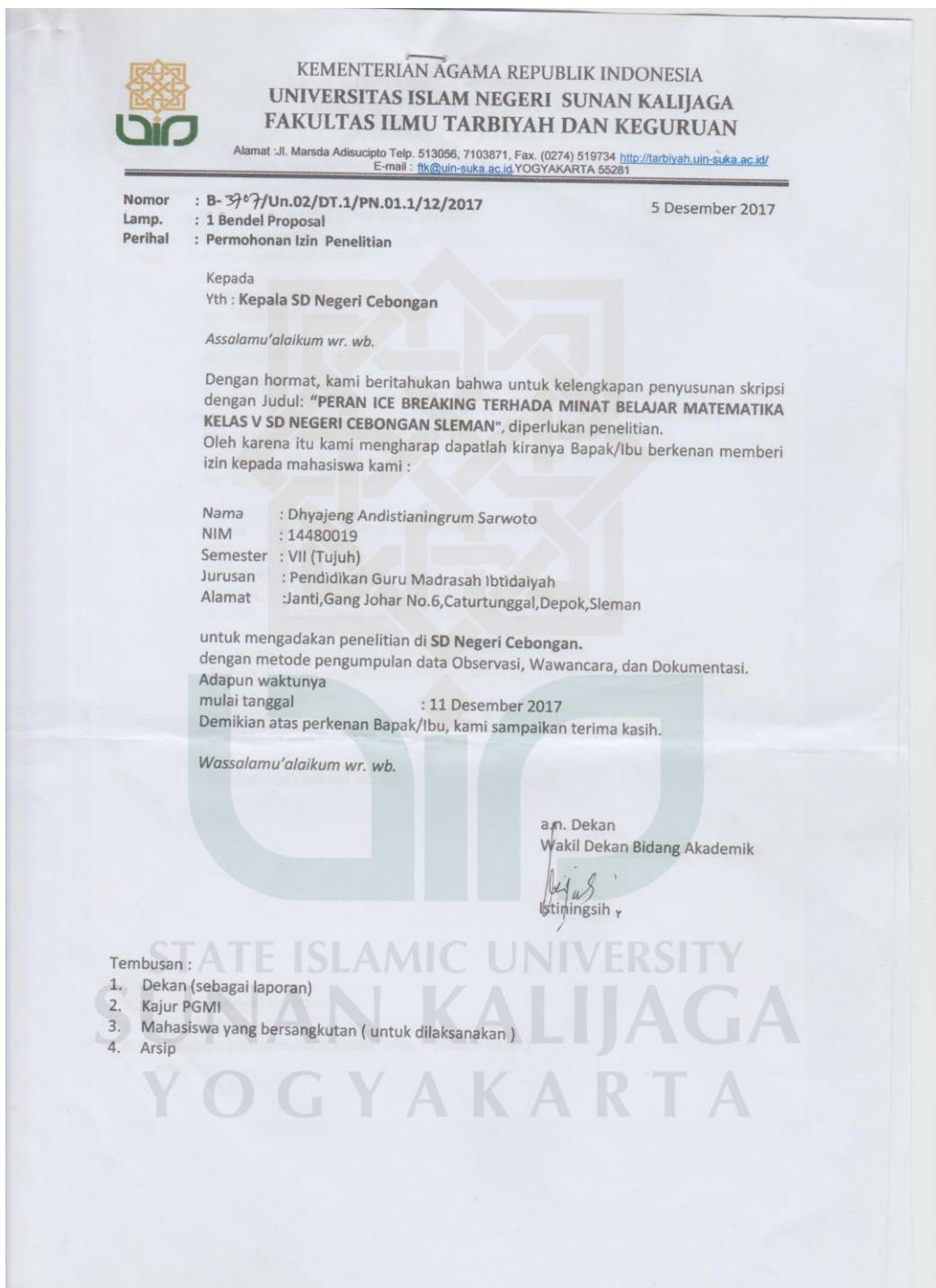
3.	Tipologi <i>Ice breaking</i>	Landasan empiris	Bapak memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika dan peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika terdapat <i>breaking</i> yang <i>ice</i>	Henri menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dengan cara bapak Henri memberikan <i>ice breaking</i> saat pembelajaran Matematika	Pesert didik menyatakan bahwa saat belajar Matematika dengan bapak Henri, bapak Henri memberikan tepuk, nyanyian lagu	Video pelaksanaan <i>ice breaking</i> yang ada di pembelajaran Matematika	✓ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika memberikan kesan bagi peserta didik sehingga peserta didik teringat <i>ice breaking</i> apa yang telah diberikan bapak Henri saat pembelajaran Matematika sesuai dengan landasan pentingnya <i>ice breaking</i> (landasan empiris).
		Landasan Teoritis	<i>Ice breaking</i> yang telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika tercantum di RPP Matematika yang telah dibuat oleh guru	Guru menyatakan bahwa guru membuat RPP Matematika yang tercantum <i>ice breaking</i> dan RPP yang tidak tercantum <i>ice breaking</i> .	RPP Matematika yang telah dibuat guru tercantum <i>ice breaking</i> . Video pelaksanaan <i>ice breaking</i> yang tercantum di RPP Matematika yang telah dibuat bapak	✓ Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> yang telah dilaksanakan di pembelajaran Matematika tercantum di RPP Matematika sesuai	

					Henri.	dengan landasan pentingnya <i>ice breaking</i> (landasan teoritis)
	Landasan Yuridis	Semua peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> yang diadakan guru ketika pembelajaran Matematika berlangsung	Bapak ketika	Video adanya interaksi dialogis antara peserta didik dengan bapak Henri saat pelaksanaan <i>ice breaking</i> di pembelajaran Matematika.	√	Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan pembelajaran Matematika yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan landasan pentingnya <i>ice breaking</i> (landasan yuridis)..

## Lampiran 16



Lampiran 17



## Lampiran 18

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137**

---

Yogyakarta, 5 Desember 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9906/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yogyakarta, 5 Desember 2017

Kepada Yth. :

Bupati Sleman  
Up. Kepala Badan Kesatuan  
Bangsa dan Politik  
Kabupaten Sleman  
Di SLEMAN

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-3707/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2017  
Tanggal : 5 Desember 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI CEBONGAN SLEMAN" kepada:

Nama : DHYAJENG ANDISTIANINGRUM SARWOTO  
NIM : 14480019  
No. HP/Identitas : 082137983212 / 34014034306960003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SD Negeri Cebongan, Kabupaten Sleman, DIY  
Waktu Penelitian : 11 Desember 2017 s.d. 11 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
KEPALA  
BAGIAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
DILANJUTKAN  
BAKESBANGPOL  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 16001026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)  
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## Lampiran 19

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

**SURAT IZIN**  
Nomor : 070 / Kesbangpol / 4081 / 2017  
**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
              Nomo : 074/9906/Kesbangpol/2017  
              Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 05 Desember 2017

**MENGIZINKAN :**

Kepada : Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto  
Nama : 14480019  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
Alamat Rumah : Dusun V Cerme, Panjatan Kulonprogo  
No. Telp / HP : 082137983212  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
              Peran Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Kelas V SD Negeri  
              Cebongan Sleman  
Lokasi : SD Negeri Cebongan

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 Desember 2017 s/d 07 Maret 2018

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

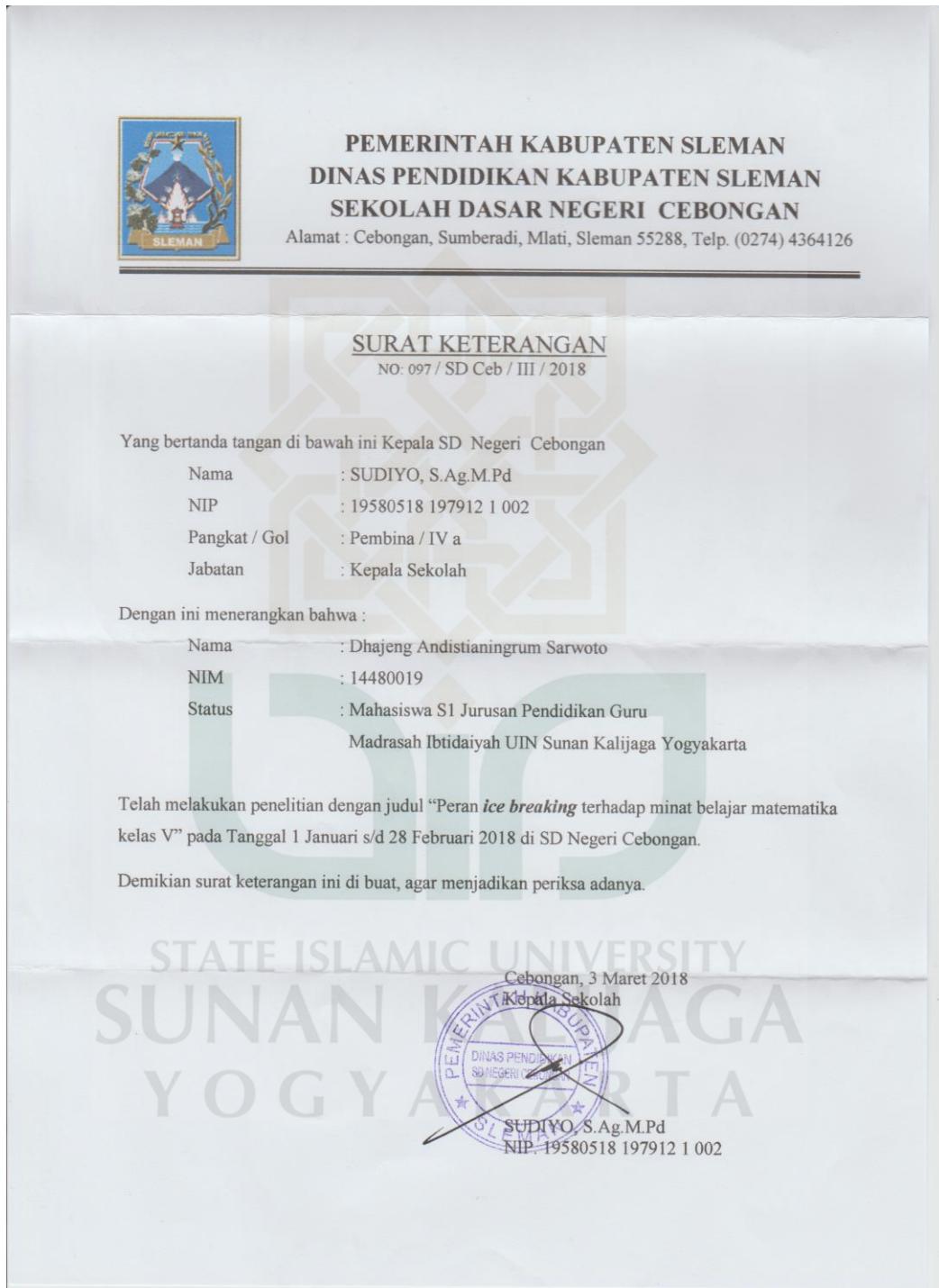
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman  
Pada Tanggal : 6 Desember 2017  
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Drs. Ahmad Yunio Nurkaryadi, M.M  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP 19621002 198603 1 010



Lampiran 20



## Lampiran 21

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSKBM-06/R0

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto  
Nomor Induk : 14480019  
Jurusan : PGMI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : "PERAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI CEBONGAN SLEMAN"  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Tanggal	Konsultasi Ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 November 2017	1	Bab 1-3	
2.	2 Januari 2018	2	Bab 1-3	
3.	5 Januari 2018	3	Pedoman Pengumpulan Data	
4.	19 Januari 2018	4	Fiksasi Bab 1-3	
5.	23 Januari 2018	5	Pengolahan data	
6.	5 Februari 2018	6	Pengolahan data	
7.	9 Februari 2018	7	Pengolahan data, bab 4	
8.	15 Februari 2018	8	Pengolahan data, bab 4	
9.	19 Februari 2018	9	Pengolahan data, bab 4	
10.	23 Februari 2018	10	Bab 4,5	
11.	1 Maret 2018	11	ACC Bab 1-5	

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Luluk Maulu'ah, M. Si., M. Pd  
NIP. 19700902 200312 2 001

Lampiran 22



Lampiran 23



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Lampiran 24



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Lampiran 25



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## Lampiran 26



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Lampiran 27



Lampiran 28



Lampiran 29



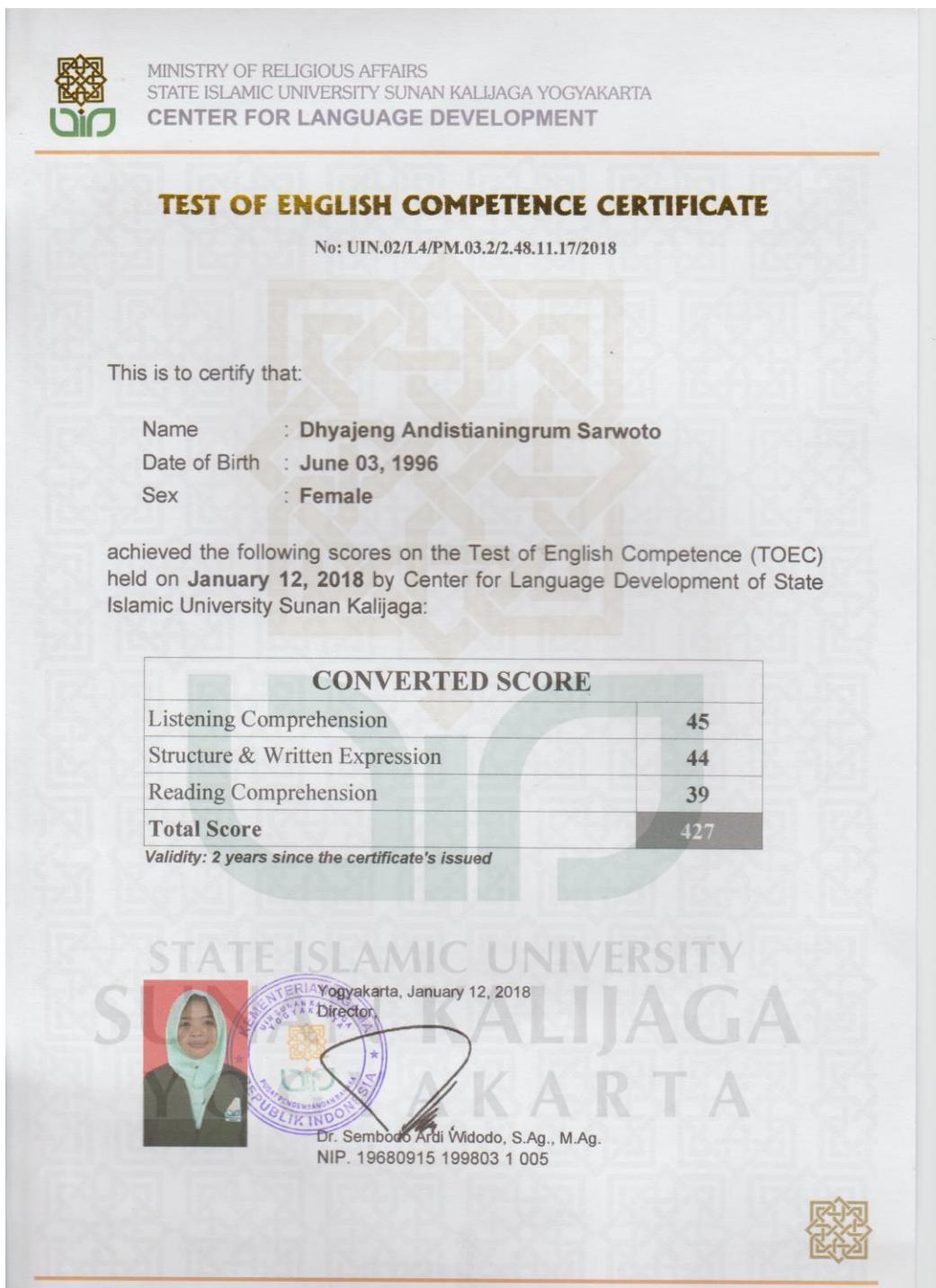
Lampiran 30



Lampiran 31



Lampiran 32



Lampiran 33



## Lampiran 34



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap :Dhyajeng  
Andistianingrum Sarwoto  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 3 Juni 1996  
Alamat Asal :Dusun V Cerme,  
Panjatan, Kulon Progo  
Alamat Tinggal : Dusun V Cerme, Panjatan, Kulon Progo  
Email : [dhyajengas50@gmail.com](mailto:dhyajengas50@gmail.com)  
No. HP : 082137983212



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Dharma Wanita	2000-2002
SD	SD Negeri Kembang Malang	2002 - 2008
SMP	SMP Negeri 1 Panjatan	2008 - 2011
SMU	SMA Negeri 1 Pengasih	2011- 2014
S1	PGMI UIN Sunan Kalijaga	2014-2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### D. Pengalaman Pekerjaan

1. CS Registrasi XL AXIS (26 Maret-15 Mei 2018)

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Peneliti,

Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto